

**SCALING THE NOTION ISLAMIC WORK LIFE
BALANCE STUDI KASUS DI KABUPATEN
PURWOREJO JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian
persyaratan mencapai derajat sarjana
S1



Disusun oleh:
Mahendra Kusumo Jati
NIM : 30402000398

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SCALING THE NOTION ISLAMIC WORK LIFE BALANCE STUDI KASUS DI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH

Disusun oleh:

Mahendra Kusumo Jati

NIM 30402000398

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 8 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM

210499042

Penguji I

Dr. Budhi Cahyono, SE., M.Si

210492030

Penguji II

Dr. Abdul Hakim, SE., M.Si

210487014

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Ekonomi tanggal 8 Agustus 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM

210499042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

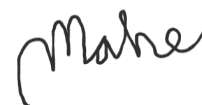
Nama	: Mahendra Kusumo Jati
NIM	: 30402000398
Jurusan	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Scaling The Notion Islamic Work Life Balance Studi Kasus di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah”** adalah hasil karya ilmiah sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi seolah hasil karya sendiri maka saya bersedia dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Semarang, 11 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Mahendra Kusumo Jati

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahendra Kusumo Jati

NIM : 30402000398

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

Scaling The Notion Islamic Work Life Balance Studi Kasus di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Agustus 2022

Yang menyatakan,



(Mahendra Kusumo Jati)

KATA PENGANTAR

Tiada kata selain kata puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang selalu memberi kita rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dipermudah dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “SCALING THE NOTION ISLAMIC WORK LIFE BALANCE STUDI KASUS DI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH” dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Penelitian ini membuat penulis mendapat pengalaman dan ilmu baru yang sangat bermanfaat. Tentu dalam menyelesaikan, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak oleh karena itu, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Ardian Adhitama, SE., MM yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam membuat penelitian ini dengan atensi dan afeksi yang penuh suka cita,
2. Dr. Budhi Cahyono, SE., M.Si, selaku dosen penguji dalam penelitian ini.
3. Bapak Dr. Abdul Hakim, SE, M.Si, selaku dosen penguji dalam penelitian ini.
4. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D, selaku Dekan Pimpinan Fakultas Ekonomi,
5. Bapak Dr. H. Ardian Adhitama, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi,
6. Ibu Tri Wikaningrum, SE, M.Si selaku Dosen Wali,
7. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Fakultas Ekonomika Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pelajaran berharga selama 1 tahun ini,

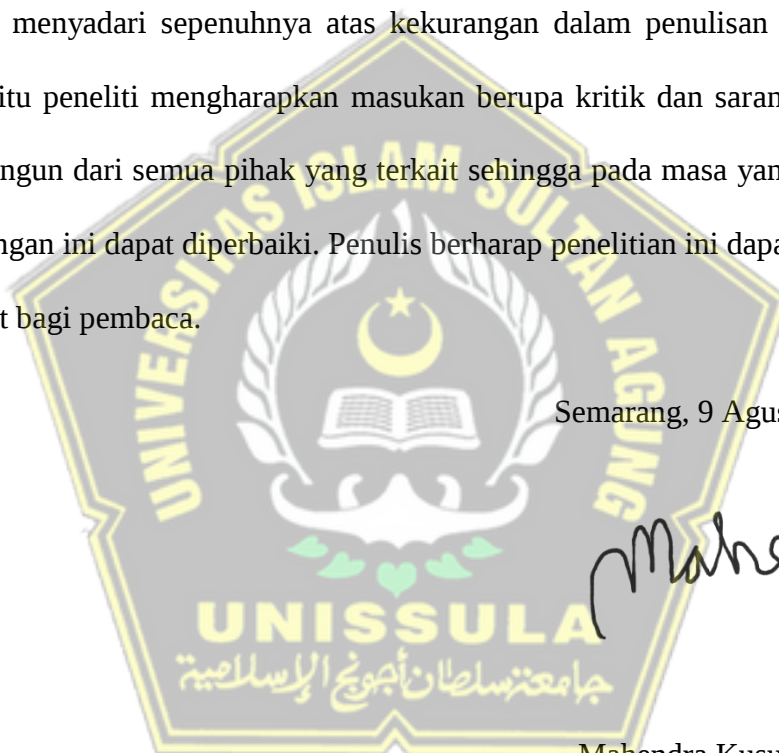
8. Teman-teman tercinta yang telah dengan senang hati membimbing, memberi semangat, dorongan, memotivasi, dan menunggu dengan sabar penulis yang sedang merangkak meraih melanjutkan harapan penulis, Mama, dan Papa.
9. *Someone in there* selaku sosok inspiratif dan penyemangat untuk peneliti.
10. *Last but not least, I wanna thank me, for beliveing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Peneliti menyadari sepenuhnya atas kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang terkait sehingga pada masa yang akan datang kekurangan ini dapat diperbaiki. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 9 Agustus 2022



Mahendra Kusumo Jati



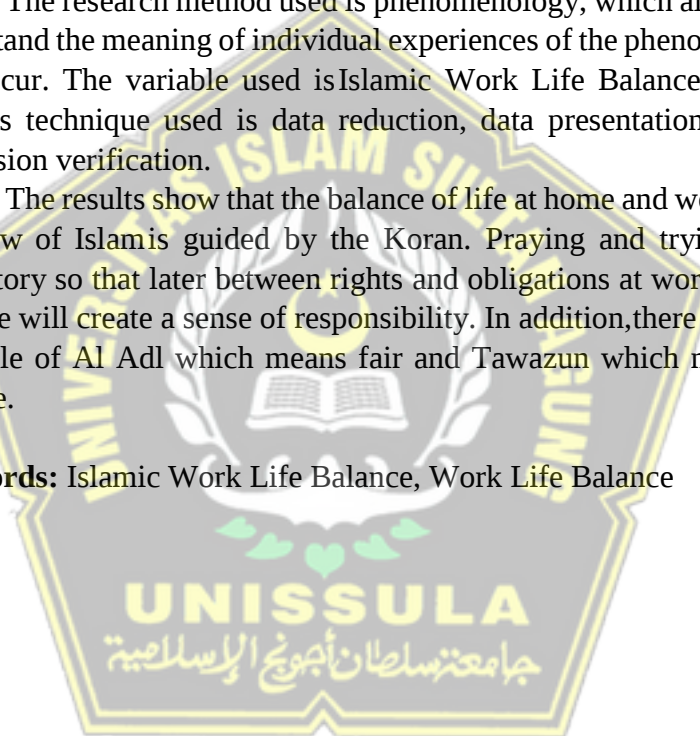
ABSTRACT

This study aims to examine and analyze: 1) Knowing how Work Life Balance in Islamic perspective according to industry based on Islamic values in Purworejo Regency. 2) Knowing what factors affect Islamic Work Life Balance in Purworejo Regency. Informants in this study amounted to 14 people consisting of 10 people in the field of business based on Islamic values, 3 clerics, and 1 employee of the Ministry of Religion, Purworejo Regency, Central Java.

The research method used is phenomenology, which aims to understand the meaning of individual experiences of the phenomena that occur. The variable used is Islamic Work Life Balance. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion verification.

The results show that the balance of life at home and work in the view of Islam is guided by the Koran. Praying and trying is mandatory so that later between rights and obligations at work and at home will create a sense of responsibility. In addition, there is the principle of Al Adl which means fair and Tawazun which means balance.

Keywords: Islamic Work Life Balance, Work Life Balance



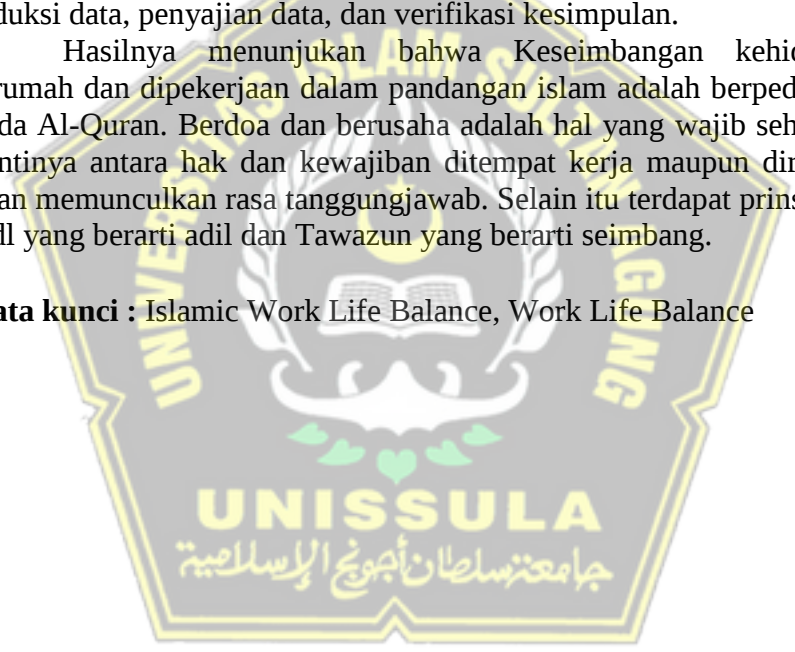
ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis: 1) Mengetahui bagaimana *Work Life Balance* dalam perspektif islam menurut industri yang berlandaskan nilai islam di Kabupaten Purworejo. 2) Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Islamic Work Life Balance* di Kabupaten Purworejo. Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari 10 orang di bidang usaha berlandaskan nilai islam, 3 orang ustad, dan 1 orang pegawai Kementerian Agama Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

Metode penelitian yang digunakan adalah *phenomenology*, bertujuan untuk berusaha memahami makna pengalaman individu terhadap fenomena yang terjadi. Variabel yang digunakan yaitu *Islamic Work Life Balance*. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Hasilnya menunjukan bahwa Keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dalam pandangan islam adalah berpedoman pada Al-Quran. Berdoa dan berusaha adalah hal yang wajib sehingga nantinya antara hak dan kewajiban ditempat kerja maupun dirumah akan memunculkan rasa tanggungjawab. Selain itu terdapat prinsip Al Adl yang berarti adil dan Tawazun yang berarti seimbang.

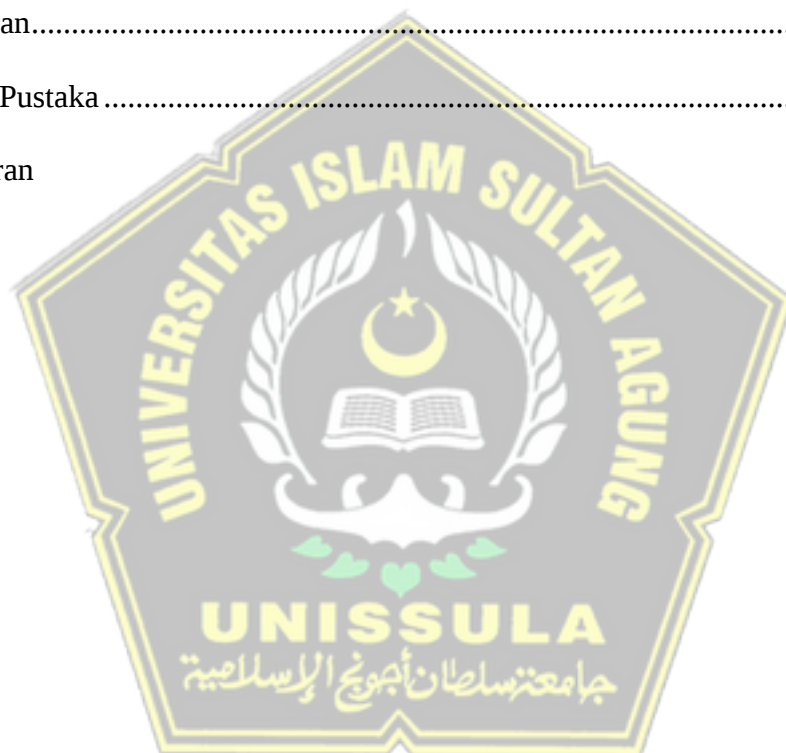
Kata kunci : Islamic Work Life Balance, Work Life Balance



DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahaan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.2 Keseimbangan Kehidupan Dirumah dan Dipekerjaan dari perspektif islam..	10
BAB III	17
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
3.2 Informan.....	17
3.3 Sumber Data.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Alur Kegiatan Penelitian.....	21
BAB IV	23

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	25
4.3 Analisis Data	46
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
Daftar Pustaka	72
Lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Era digitalisasi diawal abad-21 telah bergulir. Kita saat ini masuk pada era industri yang menggunakan teknologi digital dalam segala hal didalam kehidupan kita. Persaingan antar perusahaan di era revolusi digital (4.0) semakin tajam dan semakin cepat perubahannya. Perusahaan dituntut untuk bisa melakukan adaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, karyawan harus dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan perubahan yang berlangsung sangat cepat. Menurut Delecta (2011:186) *Work life balance* adalah kemampuan seseorang atau individu untuk melakukan tugas di tempat kerja dan memenuhi tanggung jawab keluarga di luar pekerjaan lain. Sedangkan menurut Djajendra (2013) melalui *work life balance*, karyawan tidak akan melupakan semua indikator kehidupan kerja, individu, keluarga, keagamaan, dan sosial. Oleh karena itu, perusahaan tempat mereka bekerja diharapkan bisa menciptakan *work life balance*, sehingga pekerja atau karyawan dapat menyetarakan tugas dan kewajiban serta bekerja secara profesional, sehingga *work life balance* dapat terwujud dengan baik.

Work life balance adalah konsep keseimbangan yang memadukan ambisi atau karir dengan keberuntungan, waktu luang, keluarga dan kegiatan rohani. Dengan konsep keseimbangan kehidupan kerja, perusahaan akan menerima bonus berupa kinerja karyawannya mengalami peningkatan. Menerapkan keseimbangan kehidupan kerja bukanlah pekerjaan yang datang hanya di dalam organisasi, tetapi hasil akumulasi dari semua kegiatan baik di dalam maupun di luar organisasi.

Menurut Obiageli *et al* (2015), *Work life balance* adalah konflik tugas, yang terjadi akibat dari tugas individu sebagai karyawan tidak serasi dengan bidang lain, misalnya: menjadi pasangan, menjadi orang tua, atau

kegiatan religius, kegiatan rekreasi, dan lain-lain. Menurut Wambui, Cherotich, Emily, & Dave (2017), menyatakan *work life balance* bertujuan untuk memandu karyawan mencapai tujuan menyeimbangkan antara dunia kerja dan kehidupan individu. Menurut Brough *et al* (2020) *work life balance* ialah keseimbangan kehidupan kerja yang memiliki fokus bergerak pada pekerjaan dan keluarga itu mencakup berbagai persyaratan pekerjaan dan kehidupan lainnya. Oleh sebab itu, keseimbangan kehidupan kerja wajib di kelola dengan baik guna meningkatkan rasa kebahagiaan antar karyawan sehingga produktivitas karyawan akan meningkat.

Dalam masyarakat yang penuh dengan tanggung jawab dan komitmen yang saling bertentangan, *Work life balance* telah menjadi masalah utama ditempat kerja. Tiga faktor utama pentingnya *work life balance* menurut Lockwood (2003) adalah: 1) kompetisi global; 2)minat baru dalam kehidupan pribadi/nilai keluarga; dan 3)tenaga kerja yang menua. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa para professional sumber daya manusia mencari cara-cara inovatif untuk menambah keunggulan kompetitif organisasi dipasar dan menemukan *win-winsolution* dalam tantangan *work life balance*.

Work life balance diperlukan bagi setiap karyawan atau sumber daya manusia dalam organisasi terlebih di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang membawa pengaruh baik pengaruh positif maupun negatif yang pada gilirannya diperlukan filter untuk bisa memilih aspek positif dari teknologi itu sendiri untuk meningkatkan produktivitas kita. Peningkatan produktivitas yang dimaksud ialah produktivitas yang diakibatkan dari keseimbangan kehidupan karyawan baik itu di tempat kerja maupun kehidupan di luar tempat kerja. Pengaruh vital keseimbangan kehidupan karyawan baik itu di tempat kerja maupun di luar tempat kerja untuk organisasi ialah akan membuat karyawan menjadi lebih bahagia. Kebahagiaan ini membuat karyawan lebih

meningkatkan produktivitas serta mampu untuk melakukan inovasi untuk kinerja yang lebih baik.

Dalam kegiatan perusahaan, *work life balance* menjadi salah satu motor penggerak bagi sumber daya manusia oleh karena munculnya kesadaran bagi para karyawan untuk bekerja sesuai tupoksinya masing-masing, bersikap jujur dan memiliki motivasi untuk maju yang pada akhirnya akan berimbas pada kinerja karyawan itu sendiri. Berhasil ataupun tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia ataupun karyawannya didalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu, sumber daya manusia tersebut harus menjadi perhatian yang penting bagi suatu pihak manajemen.

Dalam penerapannya, *work life balance* memiliki beberapa kelemahan menurut penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten dari hasil penelitian yang masih bertentangan. Misalnya menurut Riffay (2019) dan Rini & Indrawati (2019) mengatakan bahwa keseimbangan kehidupan kerja berdampak terhadap terciptanya komitmen organisasi, sedangkan menurut (Rene & Wahyuni, 2018), mengatakan bahwa hasil studi lain menunjukkan bahwa *work life balance* tidak memiliki pengaruh pada peningkatan atau penurunan keterlibatan organisasi.

Hasil penelitian menurut Weerakkod & Mendis (2017), *work life balance* memiliki korelasi positif dengan kinerja karyawan tingkat senior di industri PT Telekomunikasi di Sri Lanka. Sedangkan menurut Kithae & Keino (2016), *work life balance* memiliki korelasi negatif terhadap kinerja karyawan senior di kantor pusat Telkom Kenya di Orange dan Essar Yu Kenya di Nairobi. Hal ini kemudian mendorong studi empiris lebih lanjut untuk membuktikannya.

Work life balance menurut nilai islam seperti yang dikemukakan Ali & Al Owaihan (2008) yakni bekerja menurut pandangan nilai Islam ialah bekerja yang memiliki faktor ekonomi, moral, psikologis dan sosial (relasional). Menurut Alhabshi (1992) mengatakan bahwa nilai-nilai

Islam dapat berjalan beriringan dengan budaya atau norma masyarakat jika mengandung prinsip-prinsip dasar keberadaan manusia dan pencapaian tujuan kehidupan di akhir nanti.

Menurut Naisha Hijrah (2022) *work life balance* menurut nilai islam yakni disatu sisi seorang muslim diperintahkan untuk mencari nafkah serta islam telah mengajarkan bahwa untuk tidak berlebihan dalam mencintai harta dan Allah SWT memuliakan seorang muslim yang mencari nafkah untuk keluarga dan dirinya. Disisi lain seorang muslim juga memiliki kewajiban menjaga dirinya dan keluarganya untuk tetap mengingat kehidupan diluar pekerjaan. Nilai-nilai ini harus disertakan dalam kehidupan pribadi karyawan muslim dan menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam penerapannya ke dalam sistem yang berperan dalam membentuk budaya perusahaan sehingga dapat memfasilitasi terwujudnya kualitas hidup dan kebermaknaan hidup para karyawan, pemangku kepentingan, dan pengguna.

Sumber daya manusia mempunyai dampak yang lebih besar terhadap efektivitas organisasi dibanding dengan sumber daya yang lain. Seberapa baik sumber daya manusia dikelola akan menentukan kesuksesan organisasi dimasa mendatang. Pengelolaan sumber daya manusia sendiri akan menjadi bagian yang sangat penting dari tugas manajemen sumber daya manusia. Sebaliknya, jika sumber daya manusia tidak dikelola dengan baik maka efektivitas tidak akan pernah tercapai.

Adapun kelemahan jurnal yang ditulis oleh Wiwiek Rabiatul Adawiah (2017) dengan judul *Scaling the Notion of Islamic Spirituality in Workplace* hanya berfokus pada penilaian individu per individu bukan penilaian dari sisi organisasi secara keseluruhan, dimana dalam satu organisasi tidak menutup kemungkinan ada anggota organisasi yang non muslim yang berbeda dalam pandangan spiritualitas serta keseimbangan antara pencapaian keduniawian dan orientasi kepentingan akhirat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di dunia usaha dengan istilah *work life balance* maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “SCALING THE NOTION OF ISLAMIC WORK LIFE BALANCE STUDI KASUS DI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disusun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Work Life Balance* dalam perspektif islam menurut industri yang berlandaskan nilai islam di Kabupaten Purworejo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi *Islamic Work Life Balance* di Kabupaten Purworejo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dirumuskan maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Work Life Balance* dalam perspektif islam menurut industri yang berlandaskan nilai islam di Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Islamic Work Life Balance* di Kabupaten Purworejo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menambah wawasan dan ilmu dibidang manajemen serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat digunakan untuk instansi yang ingin mengetahui seberapa jauh *Islamic Work Life Balance*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keseimbangan kehidupan kerja (*Work Life Balance*)

Keseimbangan kehidupan kerja atau keseimbangan kehidupan di dalam pekerjaan menurut Hudson (2005) menyatakan bahwa *work life balance* adalah tingkat kepuasan yang terkait dengan berbagai peran dalam kehidupan seseorang.

Work life balance menurut Mendis & Weerakkody (2017) adalah pola kerja yang memungkinkan karyawan untuk menggabungkan tanggung jawab karyawan di tempat kerja dengan tanggung jawab karyawan lain seperti mengasuh anak atau orang tua.

Work life balance biasanya diasosiasikan dengan menyeimbangkan atau menerima semua aspek batin kehidupan manusia. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *work life balance* ialah bentuk keseimbangan yang terjadi dalam kehidupan seseorang dimana individu tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja tanpa harus mengabaikan semua aspek kehidupan pribadinya.

2.1.2 Komponen *Work Life Balance*

Menurut Hudson (2005:3) *work life balance* memiliki tiga komponen penting yakni sebagai berikut keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan.

Menurut Fisher (2013) mengemukakan bahwa *work life balance* meliputi empat komponen penting yaitu :

1. Waktu, termasuk waktu yang dihabiskan untuk bekerja dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk kegiatan luar ruangan lainnya kerja
2. Perilaku, mencakup tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan diinginkan. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa dia dapat mencapai apa yang dia inginkan dalam pekerjaannya dan tujuan pribadi

3. Ketegangan, termasuk kecemasan, stres, kehilangan aktivitas kepentingan pribadi dan perhatian yang sulit ditahan
4. Energi, termasuk energi yang dipakai untuk meraih tujuan yang diharapkan. Energi adalah sumber daya yang terbatas di yang orang miliki, jadi ketika individu kekurangan energi untuk melaksanakan kegiatan, sehingga dapat meningkatkan stress

2.1.3 Aspek *Work Life Balance*

Menurut Greenhaus, Collins, dan Shaw (2003) berpendapat bahwa terdapat tiga aspek dalam *work life balance*, yakni sebagai berikut :

1. Keseimbangan Waktu
Fokus pada keseimbangan jam kerja dan di luar pekerjaan. Keseimbangan waktu berarti jumlah waktu yang diperoleh seseorang di tempat kerja dan kegiatan di luar kerja. Hasil yang diharapkan ialah untuk peningkatan konsentrasi, peningkatan produktivitas, peningkatan kepuasan kerja, pengaturan waktu yang lebih baik dan menghilangkan stres.
2. Keseimbangan Keterlibatan
Memiliki fokus pada kesetaraan partisipasi psikologis dalam pekerjaan atau tugas di luar pekerjaan sehingga individu dapat menikmati waktu yang individu miliki dan terlibat secara fisik dan mental emosional dalam kegiatan sosial.
3. Keseimbangan Kepuasan
Memiliki fokus pada keseimbangan tingkat kepuasan seseorang dalam kerja dan di luar pekerjaan. Kepuasan datang ketika seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan kerja dan di luar pekerjaan yang sudah selesai dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari kondisi keluarga, hubungan antar karyawan dan kualitas jumlah pekerjaan yang diselesaikan.

Menurut Fisher dalam Adiningtyas dan Mardhatillah (2016) berpendapat bahwa pengembangan alat ukur tersebut menghasilkan golongan menjadi empat dimensi, yaitu

1. WIPL (*Work Interference With Personal Life*).
Dimensi ini menitikberatkan pada sejauh mana pekerjaan dapat mengganggu kehidupan secara individu. Misalnya, suatu pekerjaan dapat membuat seseorang menjadi sulit melakukan penjadwalan waktu untuk kehidupan pribadinya.

2. *PLIW (Personal Life Interference With Work)*.
Dimensi ini mengacu pada tentang sejauh mana kehidupan pribadi seseorang bisa mengganggu kehidupan profesionalnya atau pekerjaannya. Misalnya, jika seseorang memiliki masalah dalam kehidupan pribadinya, itu bisa mengganggu kinerja individu di tempat kerja.
3. *PLEW (Personal Life Improvement of Work)*.
Dimensi ini menitikberatkan pada sejauh mana kehidupan seseorang dapat meningkatkan kinerja individu dalam dunia profesionalnya atau dunia kerja. Sebagai contoh, ketika individu memiliki rasa bahagia karena kehidupan pribadinya menyenangkan sehingga ini dapat membuat suasana hati individu ketika bekerja itu menyenangkan.
4. *WEPL (Work Enchancement Of Personal Life)*.
Dimensi ini mengacu pada seberapa jauh pekerjaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi.

Berdasarkan penjelasan aspek-aspek di atas mengenai *work life balance*, maka peneliti akan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Greenhaus, Collins dan Shaw (2003) yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan dan keseimbangan kepuasan.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi *Work Life Balance*

Menurut Fisher (2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *work life balance* ialah sebagai berikut :

1. Karakteristik kepribadian
Ada hubungan antara tipe keterikatan yang didapat individu ketika mereka masih kecil keseimbangan kehidupan kerja. orang-orang dengan keterikatan yang aman cenderung mengalami limpahan positif dibandingkan dengan individu yang memiliki keterikatan yang tidak aman.
2. Karakteristik keluarga
Salah satu faktor penting yang dapat menentukan apakah ada konflik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Misalnya konflik peran dan ambiguitas peran dalam keluarga dapat mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja.
3. Karakteristik pekerjaan.
Mencakup pola kerja, beban kerja dan waktu yang dihabiskan di tempat kerja dapat memicu konflik, baik konflik perburuan maupun konflik internal kehidupan pribadi.

4. Sikap.

Dimana dalam sikap atau *attitude* terdapat komponen seperti pengetahuan, perasaan dan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan. Sikap setiap individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja.

Menurut Poulouse dan Sudarsan (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *work life balance*, sebagai berikut :

1. Faktor Individu

a. Kepribadian

Kepribadian adalah akumulasi dari kemungkinan-kemungkinan yang berbeda dari seorang individu menanggapi lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian manusia terdiri dari beberapa faktor utama, yaitu; Extraversion (tingkat kesenangan hubungan), keramahan (tingkat ketaatan kepada orang lain), kehati-hatian atau conscientiousness (ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan), neurotisme (resistensi stres) dan keterbukaan terhadap pengalaman.

b. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan mental mengacu pada karakteristik psikologis yang memiliki nilai positif seperti penerimaan diri, kepuasan, harapan dan optimisme. Kesejahteraan mental berkorelasi positif dengan *work life balance*. Pekerja dengan kesejahteraan mental yang tinggi memiliki tingkat *work life balance* yang tinggi.

c. Kecerdasan Emosional

Diartikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan mengenali, mengungkapkan, mengatur, serta menggunakan emosi atau perasaan.

2. Faktor Organisasional

a. Pengaturan Kerja

Peraturan kerja yang mudah disesuaikan membantu karyawan melakukan ini mengatur antara pekerjaan dan kegiatan di luar pekerjaan dan membantu organisasi merekrut, mempertahankan, dan memotivasi karyawan.

b. Dukungan Organisasi

Ada dua bentuk dukungan organisasi, yaitu dukungan formal dan dukungan informal. Dukungan formal dapat berupa ketersediaan manfaat antara pekerjaan dan keluarga serta fleksibilitas penjadwalan pekerjaan, sedangkan dukungan

informal dapat berupa otonomi kerja, dukungan dari manajer dan perhatian terhadap karir karyawan.

c. Stres Kerja

Dapat didefinisikan sebagai pandangan individu mengenai lingkungan bekerja sebagai mengancam atau menuntut atau tidak nyaman dialami oleh orang-orang di tempat kerja.

d. Teknologi

Teknologi dapat membantu individu di kantor maupun pekerjaan rumah tangga sehingga sangat bermanfaat terhadap manajemen waktu.

e. Peran

Konflik peran, ambiguitas peran dan jam kerja yang berlebihan berperan besar dalam munculnya konflik kehidupan kerja. Semakin tinggi kekacauan peran, semakin sulit untuk mencapai *work life balance*.

3. Faktor Lingkungan

a. Pengaturan Perawatan anak

Mengacu pada jumlah anak dan tanggung jawab pengasuhan anak yang menciptakan ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.

b. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga diperoleh dari pasangan, orang tua dan anak-anak.

2.2 *Work Life Balance in Islamic Perspective* (Keseimbangan Kehidupan dalam Perspektif Islam)

Menurut Muafi (2012) mengungkapkan bahwa dalam agama islam, konsep keseimbangan bukan hanya tentang merenungkan kehidupan dunia tapi juga akhirat. Diperintahkan agar seseorang yang hidup di dunia tidak hanya mengutamakan urusan dunia saja, tapi juga akhirat. Sebaliknya, Islam juga tidak mengajarkan seseorang untuk fokus hanya pada akhirat dan melupakan kehidupan dunia. Di dunia ini seorang muslim harus bekerja keras, pintar, rajin, ikhlas, tidak membebani orang lain, tidak malas, mandiri dan membantu orang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga (kebutuhan jasmani dan rohani). Seseorang muslim harus membuat bekal yang baik untuk akhirat dengan mengikuti segala perintah Allah (SWT) dan menjauhi larangan Allah (SWT). Semua ini bisa dilakukan dengan keseimbangan antara bekerja dan beribadah.

Hal ini menunjuk pada Al-Qur'an Surah Al-Qashash (28:77) yang

mengatakan bahwa “Tetapi carilah rumah akhirat dengan apa yang telah diberikan Allah kepadamu; dan (namun), jangan lupakan bagian Anda di dunia. Dan berbuat baiklah seperti yang Allah telah lakukan kepadamu. Dan janganlah kamu menginginkan adanya kerusakan di Bumi. “Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat korupsi.”

Satu-satunya tujuan hidup manusia bukan hanya dunia. Islam menyarankan untuk hidup sederhana dan tidak boros dalam apapun. Sebagai seorang muslim perlu menyadari bahwa kekayaan dan harta yang mereka miliki, yaitu kesenangan mereka di dunia, tidak akan diambil dari mereka jika mati. Rasulullah SAW bersabda bahwa terdapat tiga faktor yang mendampingi seseorang ketika dia meninggal dunia: yang pertama adalah keluarganya, kerabat dan teman-temannya, yang kedua hartanya dan yang ketiga adalah amal. Kemudian terdapat dua faktor yang meninggalkan manusia di dalam kubur, yaitu: keluarga, kerabat dan sahabatnya, serta rejeki dan amalan yang menyertainya di alam kubur.” (HR. Hadits Shahih Bukhori).

2.2.1 *Time Balance in Islamic Perspective* (Keseimbangan Waktu dalam Perspektif Islam)

Menurut Muafi (2012) Dari sudut pandang Islam, waktu sangat berharga. Seseorang harus menghargai waktu dengan menggunakannya untuk kegiatan positif dan bermanfaat bagi orang lain dan untuk diri sendiri. Individu harus tetap produktif dan efisien dalam memanfaatkan momen, detik demi detik, dengan memenuhi tanggung jawab, tidak menunda-nunda, dan diimbangi dengan ibadah yang istiqomah. Sebagai manusia sangat disarankan untuk memiliki keluasan pemikiran, memiliki kemampuan berpikir jernih sebelum bertindak, tidak bertindak terburu-buru, memiliki jiwa yang tenang dan stabil, ramah dan berpengetahuan, membuat pekerjaan optimal dan terbaik untuk organisasi.

Menurut Muafi (2012) mengungkapkan bahwa pengukuran *Time Balance Islamic Prespective* didasarkan pada 6 hal, yakni :

1. Seseorang memanfaatkan waktu kerjanya secara optimal,
2. Seseorang melakukan pekerjaannya dengan sepenuh hati dan jujur di tempat kerja,
3. Seseorang melakukan pekerjaan terbaiknya di tempat kerja
4. Seseorang biasanya berpikir dulu ketika dia bekerja
5. Tidak ingin bolos kerja hanya untuk kesenangan pribadi
6. Tidak pernah terlambat masuk kerja (tepat waktu)

Islam menganjurkan keseimbangan dalam menyikapi kehidupan dunia dan akhirat. Tidak berlebihan pada dunia, sebaliknya juga tidak berlebihan pada akhirat. Dalam surat Al- Qashash ayat 77 Allah swt. berfirman, “Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa akhirat memang telah disediakan sebagai tempat kembali, namun sebelumnya manusia juga ditakdirkan hidup di dunia. Dengan begitu, sebagaimana akhirat harus dipersiapkan, dunia juga harus dijadikan tempat mempersiapkan hidup di akhirat kelak.

Dalam sebuah ungkapan dikatakan bahwa dunia adalah ladang akhirat (ad-dunya mazra'at al-akhirah). Maksudnya adalah bagaimana kita harus bersikap terhadap dunia untuk menjadikannya sebagai ladang di mana kita menanam berbagai amal baik untuk dipanen nantinya di akhirat. Jika amal yang kita tanam berasal dari bibit yang kurang baik, kita harus bersiap memanen hasil yang kurang baik. Sebaliknya jika yang kita tanam berasal dari bibit yang baik, maka kita akan bergembira dengan hasil yang baik pula di akhirat kelak. Allah berfirman, “Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun dia akan melihat (balasan)nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Imam Bukhari meriwayatkan satu hadis dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda bahwa, “Celaka budak dinar, dirham, dan kain (qathifah). Jika diberi dia ridha, jika tak diberi dia tak rela.” Melalui hadis tersebut, Rasulullah SAW. menekankan bahwa sungguh tak elok manusia yang hatinya terpaku pada keberadaan harta. Menjadi kaya memang tidak salah, tapi menempatkan kekayaan pada hati tidaklah dianjurkan. Tercatat dalam sejarah, tidak sedikit para alim ulama yang mempunyai kekayaan yang banyak, namun kekayaan tersebut tidak menggoyahkan hati mereka dalam menyikapi kehidupan di akhirat.

2.2.2 *Involment Balance in Islamic Perspective* (Keseimbangan Keterlibatan dalam Perspektif Islam)

Menurut Noe dkk. (2011) dan Robbins dan Coulter (2012) mendefinisikan bahwa keterlibatan kerja ialah tingkat karyawan yang merasa identik dengan pekerjaannya, berpartisipasi aktif dalam pekerjaannya serta mempunyai prinsip kinerja yang baik yang lebih penting bagi organisasi daripada diri mereka sendiri. Sehingga ketika karyawan memiliki tingkat komitmen yang tinggi, mereka cenderung mencapai tingkat kinerja yang

tinggi dan sebaliknya.

Menurut Kanungo (1982) bahwa ketika berada dalam keterlibatan kerja, karyawan harus dapat menilai pekerjaan memiliki kesempatan untuk terpenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan intrinsik maupun ekstrinsik. Berdasarkan berbagai uraian teori tersebut, ada tiga aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu; yang pertama sejauh mana orang diakui melalui pekerjaan mereka, yang kedua partisipasi dan yang ketiga keunggulan di tempat kerja. Dari sudut pandang Islam, sangat disarankan agar seseorang yang bekerja tulus, profesional dan total dalam memperdalam profesinya.

Menurut Muafi (2021) mengungkapkan bahwa pengukuran *Involvement Balance Islamic Prespective* berdasarkan 7 aspek, sebagai berikut :

1. Menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab karena Allah (SWT) selalu mengawasi
2. Bekerjalah sesuai dengan keterampilan yang Anda miliki di tempat kerja
3. Benar-benar berkomitmen untuk menyelesaikan pekerjaan
4. Bekerja dengan standar kesopanan yang jujur
5. Berprinsip bahwa untuk berbuat baik dalam pekerjaan harus ada keterlibatan dalam kerjasama dan tolong-menolong
6. Selalu bersaing dalam prestasi yang positif
7. Berprinsip yang konsisten dalam kebenaran.

2.2.3 *Statification Balance in Islamic Perspective* (Keseimbangan Kepuasan dalam Perspektif Islam)

Menurut Davis (1995) dan Ostroff (1992) mendefinisikannya sebagai perasaan karyawan menyukai atau tidak menyukai pekerjaan mereka. Sedangkan menurut Kreitner & Kinicki, (2007) Kepuasan kerja adalah sesuatu hal yang penting untuk mencerminkan sejauh mana

seseorang lebih menyukai pekerjaannya. Kepuasan kerja dimaksudkan secara formal sebagai respons afektif atau emosional seseorang di tempat kerja. Oleh sebab itu, definisi ini benar-benar ada implikasi penting bahwa seseorang mungkin relatif puas atau bahkan tidak puas dengan suatu aspek. Perasaan yang berhubungan dengan pekerjaan pada umumnya mencakup gaji atau upah yang diterima, hubungan sesama karyawan, karir karyawan, struktur organisasi serta aspek lainnya. Sementara itu, Perasaan yang berkaitan dengan karyawan pada umumnya terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, kemampuan, keterampilan, dan sebagainya.

Menurut Muafi (2021) mengungkapkan bahwa pengukuran *Statification Balance Islamic Prespective* berdasarkan 4 aspek, sebagai berikut :

- 1) *Balance in Spiritual Work Satisfaction* (BSWS) memiliki 4 poin, sebagai berikut :
 - a. Karyawan puas dan mensyukurinya pekerjaan yang mereka lakukan sekarang
 - b. Karyawan merasa puas di tempat kerja karena tujuannya mendapat keridhaan Allah SWT
 - c. Karyawan memiliki niat untuk bekerja dengan jujur
 - d. Karyawan takut ketika bekerja secara ilegal atau tidak halal.
- 2) *Balance in Intellectual Work Satisfaction* (BIWS) memiliki 4 poin, sebagai berikut :
 - a. Senang ketika memperoleh pengetahuan baru di tempat kerja
 - b. Puas dan menikmati diskusi dengan rekan kerja untuk mendapatkan pengetahuan baru
 - c. Puas jika dapat mentransfer ilmunya teman kerja
 - d. Puas ketika mereka dapat menerapkan pengetahuan mereka kepada rekan-rekan mereka.
- 3) *Balance in Social Work Satisfaction* (BSOWS) memiliki 4 poin, sebagai berikut :
 - a. Puas jika mereka dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan rekan kerja,
 - b. Suka bekerja karena banyak teman dan saudara

- c. Tidak ingin membeda-bedakan teman dengan teman lain, baik yang seagama maupun tidak
 - d. Puas dalam membantu rekan kerja yang kesulitan menghadapi masalah pekerjaan dan di luar pekerjaan.
- 4) *Balance in Material Work Satisfaction* (BMWS) memiliki 4 poin, sebagai berikut :
- a. Gaji dalam tempat kerja menawarkan kepuasan dan berkat bagi individu dan keluarga
 - b. Merasa puas saat menerima gaji yang diberkati
 - c. Lebih memilih paket kompensasi lainnya selain gaji asli yang transparan dan adil menurut prinsip Syariah
 - d. Puas karena menerima gaji dan kompensasi lain yang sesuai dengan posisinya saat ini.

Menurut Sumar (2013) berpendapat bahwa dalam menentukan kepuasan konsumsi bagi seorang muslim harus berorientasi dalam mengoptimalkan masalah bukan memaksimalkan. Karena dalam rasionalitas islam menganggap prinsip lebih banyak tidak selalu lebih baik (*the more isn't always the better*). Masalah akan terwujud ketika nilai berkah optimum dapat terpenuhi. Oleh karena itu kandungan berkah sangat mempengaruhi preferensi konsumen pada saat akan mengonsumsi barang. Hal ini menjadikan konsumen akan selalu mengoptimalkan berkah dalam usaha mengoptimalkan masalah.

Dalam ilmu ekonomi Islam, kepuasan seorang muslim disebut dengan qona'ah. Kepuasan dalam Islam (qona'ah) merupakan cerminan kepuasan seseorang baik secara batiniah maupun lahiriah. Kepuasan dalam Islam berkaitan dengan keimanan yang melahirkan rasa syukur. Menurut

Fitria dan Ririn (2015) berpendapat bahwa kepuasan menurut Islam harus mempertimbangkan beberapa hal berikut: Barang atau jasa yang dikonsumsi harus halal, dalam mengonsumsi barang atau jasa tidak berlebih-lebihan dan tidak mengandung riba.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:64) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang memberi hasil akhir berupa data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau bahasa manusia dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Creswell (2007) ada 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *narrative*, *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, dan *case studie*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Kajian fenomenologi tidak terfokus kehidupan individu, melainkan konsep atau fenomena, dan bentuk studi ini berusaha memahami makna pengalaman individu terhadap fenomena yang terjadi.

Menurut Davison (2014) penelitian fenomenologi berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian secara deskriptif melalui wawancara atau observasi yang paling mendekati fenomena tersebut. Penelitian kualitatif ini diharapkan akan menghasilkan definisi yang baru mengenai *Islamic Work Life Balance*.

3.2 Informan

Subyek penelitian atau informan adalah orang-orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang suatu topik yang diteliti. Informasi dan data yang diperoleh akan membantu peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam hal ini, informan memberikan pandangannya terhadap suatu nilai, sikap, proses, dan interaksi sosial yang terjadi dalam penelitian ini.

Menurut Bungin (2012) proses pengambilan sampel atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu

pengumpulan sumber melalui penunjukan individu yang menjadi informan dengan kriteria tertentu dan terkait dengan topik dalam penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan pada informan yang berjumlah 14 orang. Terdiri dari 10 orang pekerja atau bergerak dibidang usaha :

- a. 2 orang bergerak di bidang busana muslim,
- b. 2 orang pemilik biro umroh,
- c. 2 orang pemilik toko oleh-oleh arab,
- d. 2 orang pemilik toko herbal,
- e. 2 orang karyawan BMT atau Baitul Maal wat Tamwil,
- f. 3 orang adalah seorang Ustad atau Kyai yang bergerak dibidang keagamaan,
- g. 1 orang karyawan Departemen Agama yang bergerak dibidang pemerintahan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan guna mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara narasumber melalui serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data *Islamic Work Life Balance*.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:137) data primer adalah sumber data yang menyerahkan secara langsung data kepada pengumpul data. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diklasifikasikan oleh peneliti yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer ialah data informan yang diperoleh melalui wawancara atau *interview* yang dilakukan peneliti.

3.3.2 Data Sekunder

Definisi data sekunder menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder ialah sumber yang tidak menyerahkan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen pendukung. Data ini dikumpulkan secara tidak langsung melalui media, dan informasi lain yang terkait dengan *Islamic Work Life Balance* didukung oleh studi literatur yang berkaitan dengan *Work Life Balance*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan observasi. Wawancara atau *interview* berisi daftar pertanyaan tentang *Islamic Work Life Balance*.

3.4.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:231), wawancara ialah dua orang atau lebih yang dipertemukan untuk saling tukar informasi melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dirumuskan kedalam mata pelajaran tertentu. Teknik wawancara dilakukan di sini dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang telah ditentukan. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mendapatkan data atau informasi secara rinci mengenai *Islamic Work Life Balance* menurut berbagai informan. Mengacu pada definisi di atas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan sebelumnya dan pada waktu yang disepakati antara peneliti dan responden.

3.4.1.1 Panduan Pertanyaan

Dalam wawancara, ada beberapa panduan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menurut anda apakah keseimbangan kehidupan dirumah dan di pekerjaan ?
2. Menurut anda bagaimana menyeimbangkan kehidupan dirumah dan di pekerjaan ?
3. Unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan di pekerjaan?
4. Menurut anda keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam seperti apa ?

5. Menurut anda bagaimana menyeimbangkan kehidupan dirumah dan di pekerjaan dari pandangan islam?
6. Unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan di pekerjaan dari pandangan islam?

Dalam wawancara, ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti mengumpulkan data, yaitu:

1. Membuat panduan pertanyaan wawancara, panduan ini berguna untuk membuat pertanyaan sesuai dengan tujuan dari wawancara,
2. Menentukan narasumber wawancara.
3. Memilih tempat dan waktu wawancara.
4. Melakukan proses wawancara
5. Dokumentasi
6. Memastikan hasil wawancara sesuai dengan informasi yang diberikan dibutuhkan oleh peneliti.
7. Meringkas hasil wawancara.

3.4.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 145), observasi adalah suatu teknik pemrosesan data yang memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan teknik lainnya. Dalam hal ini pengamatan atau observasi dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai *Islamic Work Life Balance*.

Observasi sebagai alat pengumpulan data sering digunakan untuk pengukuran perilaku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi aktual maupun buatan. Metode pelaksanaan pengamatan ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat langsung berada dengan objek penelitian dan tidak langsung yaitu pengamatan yang berjalan tidak terjadi pada saat insiden itu diteliti.

3.4.3 Dokumentasi

Penelitian kualitatif dapat memberikan rincian yang memungkinkan untuk pengembangan teori yang lebih solid. Catatan lapangan yang dibuat selama proses ini semakin meningkatkan skor yang dicapai, termasuk catatan nada suara, ekspresi wajah, dan interaksi. Catatan menambahkan

banyak kontekstual, informasi pendukung yang relevan dengan analisis, evaluasi, dan interpretasi responden.

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:246) mengatakan bahwa teknik analisis data yang dilakukan dalam kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai sehingga data yang didapat adalah data yang sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data Data Reduction (Redaksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/ Verification.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2016:147), data berasal dari lapangan cukup banyak, untuk itu harus dicatat dengan teliti dan detail. Reduksi data berarti merangkum, memilih yang esensial, fokus pada hal-hal penting, lalu mencari tema dan pola. Jadi data yang di reduksi akan memberikan data yang memiliki gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan pencarian jika diperlukan. Reduksi data dibantu oleh perangkat elektronik seperti *computer mini* dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Ketika dalam penyajian kualitatif data penelitian ini bisa dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sebagainya. Dengan menyajikan data seperti itu, data menjadi terorganisir, tersusun dalam pola relasional sehingga menjadi lebih mudah dimengerti.

Yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Direkomendasikan di

menampilkan data, selain teks naratif, juga dapat dalam bentuk grafik, matriks, jaringan (network) dan diagram.

3.5.3 Conclusion Drawing/ Verification

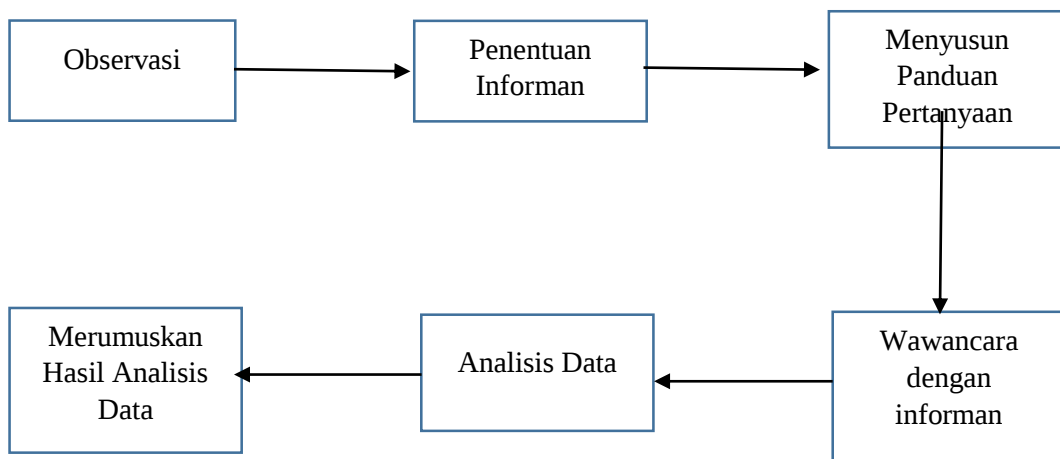
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah melakukan perangkuman atau membuat ringkasan. Kesimpulan pertama yang diajukan masih sementara dan berubah ketika tidak ada bukti yang ditemukan dukungan yang kuat untuk fase pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan disana awal, tapi mungkin tidak, karena seperti yang sudah dikatakan bahwa masalah dan rumusan masalah masih ada dalam penelitian kualitatif sementara dan berkembang setelah peneliti terlibat langsung di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016:253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek sebelumnya masih suram atau gelap, sehingga sesudahnya dipelajari untuk menjadi jelas, mungkin hubungan kasualitas atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6 Alur Kegiatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melalui beberapa alur penelitian sebagai berikut :



BAB IV

Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kota yang berada di selatan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo terletak pada posisi 109° 47' 28" - 110° 08' 20" Bujur Timur, 7° 32' Lintang Selatan. Bagian utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonosobo dan Kota Magelang. Bagian timur berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Kebumen. Bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.

Secara administratif, Kabupaten Purworejo terbagi menjadi 16 kecamatan. Kabupaten Purworejo menempati area seluas 103.481 Ha. Kecamatan Bruno sebagai kecamatan terluas sedangkan Kecamatan Kutoarjo sebagai kecamatan terkecil.

Tabel 4.1
Luas Kecamatan di Kabupaten Purworejo tahun 2021

NO	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area (km ²)
1	Grabag	Patutreja	64,92
2	Ngombol	Ngombol	55,27
3	Purwodadi	Jenar Wetan	53,96
4	Bagelen	Bagelen	63,76
5	Kaligesing	Kaligono	74,73
6	Purworejo	Cangkrepkor	52,72
7	Banyuurip	Banyuurip	45,08
8	Bayan	Besole	43,21
9	Kutoarjo	Kutoarjo	37,29
10	Butuh	Dlangu	46,08
11	Pituruh	Pituruh	77,42
12	Kemiri	Kemiri Kidul	92,05
13	Bruno	Brunorejo	108,43
14	Gebang	Bendosari	71,86
15	Loano	Banyuasin Kembaran	53,65
16	Bener	Kaliurip	94,08
Kabupaten Purworejo			1 034,82

Sumber : BPS Kabupaten Purworejo Tahun 2021

Tabel 4.2
Kecamatan dan Jumlah kelurahan di Kabupaten Purworejo

NO	Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1	Grabag	32
2	Ngombol	57
3	Purwodadi	40
4	Bagelen	17
5	Kaligesing	21
6	Purworejo	25
7	Banyuurip	27
8	Bayan	26
9	Kutoarjo	27
10	Butuh	41
11	Pituruh	49
12	Kemiri	40
13	Bruno	18
14	Gebang	25
15	Loano	21
16	Bener	28
Kabupaten Purworejo		494

Sumber : BPS Kabupaten Purworejo 2021

4.1.1 Data Informan

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Berikut data informan yang diperoleh sebagai berikut:

No	Nama	Pekerjaan
1	Falicha	Pemilik Toko Busana Muslim Al Amin Mubarak
2	Nanik Astuti	Pemilik Toko Busana Muslim Al Jannah
3	Zainudin	Pemilik Haji dan Umroh KBIH Ar Rohmah
4	Sugiyanto, S.T., M. Eng.	Pemilik Biro Travel Haji dan Umroh Az-Zahra
5	H. Abdi Sandiko, TPHI	Pemilik Toko Oleh-Oleh Haji Andalusia

6	Muhammad Abdurahman	Pemilik Toko Oleh-Oleh Haji Kurmanis Purworejo
7	Tsabit Fuadi	Karyawan BMT Binamas Purworejo
8	Bambang Kusno Yulianto	Karyawan BMT An-Nuur
9	Agus	Pemilik Toko Herbal Indonesia
10	Nisa	Pemilik Toko Herbal Ummi
11	H.M. Mustahal, Lc. MIS.	Dosen STAIAN Berjan Kabupten Purworejo
12	Ratna Ulfatul Fuadiyah, SBHI	Penyuluh Agama Islam non PNS serta Pengurus dari Pondok Pesantren Nur Iman
13	H.Mukhamad Arwani S.Ag., MA	Guru serta Pengurus Asrama MAN Purworejo
14	H. Muh. Hadziq Al Fahmi, S.Pd. T	PNS Kemenag serta Pengurus dari Pondok Pesantren Assaladiyah

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Keseimbangan kehidupan kerja (*Work Life Balance*)

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan informan yang merupakan sumber informasi yang valid karena informan yang mampu menggambarkan dari definisi dari *work life balance*. Berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan informan :

a. Falicha (Toko Busana Muslim Al Amin Mubarak)

Hasil wawancara dengan Ibu Falicha selaku pemilik Toko Busana Muslim Al Amin Mubarak mengenai sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya itu salingberkesinambungan. Mereka adalah dua sinergi yang tidak bisa dipisahkan. Terlebih usaha saya dengan tempat tinggal saya jadi satu tempat. Kehidupan kita sehari-hari itu ya sembari mengurus rumah juga nanti jika ada konsumen kita layani dengan segera. Jadi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan itu adalah hal yang tidak bisa dipisahkan.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan	Kalo menurut saya cara menyeimbangkan yakni yang pertama dari segi waktu. Jadi

	kehidupan dirumah dan dipekerjaan	kita harus bisa membagi waktu antara dirumah, dipekerjaan serta untuk sosialisasi dengan masyarakat. Pagi sampai sore adalah waktu untuk bekerja sedangkan malam hari adalah waktu untuk bersama keluarga. Lalu yang kedua dari segi pendapatan atau ekonomi. Jadi kita sesuaikan dengan pendapatan dan kebutuhan hidup dirumah. Semisal jangan terlalu mengikuti gengsi dan iri hati terhadap pendapatan orang lain.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Unsur yang mempengaruhi menurut saya adalah yang pertama unsur pendapatan. Kalo keadaan ekonomi kita sedang baik, pemenuhan kebutuhan kita sehari-hari akan baik-baik saja. Sebaliknya jika pendapatan sedang menurun maka akan mempengaruhi keseimbangan kehidupan di rumah dan dipekerjaan. Lalu yang kedua ada unsur teman kerja. Teman kerja akan sangat berpengaruh terhadap melayani konsumen.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Menurut saya karena kita orang islam. Orang islam berpedoman pada Al-Quran. Berdoa dan berusaha itu adalah hal yang wajib. Setelah dua hal itu dilakukan kita wajib untuk menyerahkan semua nya atau tawakal kepada Allah SWT. Inshaallah rejeki sudah ada yang mengatur dan tidak ada yang tertukar.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Kita sesuai pedoman islam. Kita secukupnya aja dalam bekerja serta kalau sudah masuk waktu adzan kita biasakan untuk berhenti untuk ishoma. Jangan lupa juga kalau kita berkewajiban untuk memenuhi nishab serta jangan lupa untuk bersedekah karena bersedekah adalah salah satu pemanggil rejeki juga.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi	Menurut saya yang pertama unsur waktu. Jadi kita harus membedakan waktu untuk

	keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	bekerja dan waktu untuk beribadah. Jadi harus sama-sama proporsional. Lalu yang kedua adalah mungkin motivasi kita dalam bekerja. Dalam sisi islam bekerja itu adalah perintah Allah SWT untuk berusaha terlebih dahulu lalu berdoa serta tawakal kepada-Nya.
--	---	---

b. Nanik Astuti (Toko Busana Muslim Al Jannah)

Hasil wawancara dengan Ibu Nanik selaku pemilik Toko Busana Muslim Al Jannah mengenai sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Kalo menurut saya keseimbangan kehidupan itu dibutuhkan untuk menopang kehidupan pribadi seseorang. Jadi misalnya seseorang itu dalam hidupnya harus bekerja dan tetap harus mengingat kehidupan selain bekerja. Seperti halnya jika sudah berkeluarga maka setelah bekerja akan cenderung fokus ke tugas yang ada dirumah. Sebisanya mungkin pekerjaan di tempat kerja harus di selesaikan di tempat kerja. Begitu pula sebaliknya, pekerjaan rumah atau masalah rumah jangan dibawa ke tempat kerja. Sehingga nantinya keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dapat tercapai.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Kalo bagi saya membuat skala prioritas pekerjaan apa saja yang akan di kerjakan hari ini, setelah itu jangan lupa untuk selalu taat dalam beribadah, dan yang terakhir itu kita dalam seminggu haruslah untuk memiliki waktu untuk bersama keluarga dirumah.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Unsur yang paling utama adalah kesehatan jasmani dan rohani. Karena jika kita kurang sehat, maka semua kegiatan yang ada dihari itu akan kacau. Lalu yang kedua harus menyukai pekerjaan tersebut. Jika kita tidak

		menyukai apa yang kita kerjakan, maka nanti hasilnya tidak akan maksimal.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Bagi saya bekerja itu sebagian dari ibadah dan hidup itu harus berpedoman pada agama sehingga nantinya diharapkan untuk bekerja dengan menggunakan cara yang halal. Jadi kalau sudah niatkan kita bekerja untuk ibadah, maka semua permasalahan baik itu duniawi maupun akhirat akan terasa ringan. Diharapkan setelah meniatkan diri bekerja sebagai ibadah, akan terciptanya suatu keseimbangan dalam kehidupan ini.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Untuk caranya yang pertama selalu baca Bismillah ketika memulai sesuatu. Dengan begitu semua kegiatan akan mendapat ridho dari Allah SWT. Lalu yang kedua jangan lupa untuk sholat tepat waktu. Dengan sholat tepat waktu maka kita akan mendapat semua kemudahan dalam hidup. Yang terakhir ada jangan lupa untuk bersedekah. Karena dengan sedekah segala pintu rejeki akan mengalir.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Unsur yang pertama itu niat bekerja karena Allah SWT. Dengan niat bekerja karena Allah SWT akan membuat segala sesuatu mendapat ridho dari-Nya. Lalu unsur yang kedua ada restu dari izin suami atau keluarga. Karena jika tidak ada izin dari mereka maka tidak kerja kita di akan berkah untuk mereka juga.

c. Zainudin (Biro Haji dan Umroh Ar Rohmah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Zainudin selaku pemilik Biro Travel Haji dan Umroh Ar Rohmah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan	Kalo menurut saya mas, kita bekerja itu harus sesuai dengan porsinya. Jadi harus

	dipekerjaan	tau porsi nya tugas dirumah dan harus tau porsi tugas di tempat kerja.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya ya dibagi secara adil mas. Jadi jangan sampe waktu kita jangan habis dipekerjaan. Sehingga urusan dirumah tidak bisa di <i>handle</i> .
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Unsur yang pertama itu ambisi mas. Banyak orang yang berambisi di pekerjaanya sehingga mengorbankan kegiatan dirumah.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Islam itu Adil mas. Jadi kalo sholat lima waktu dilakukan di masjid. Hal itu diterapkan di tempat kerja saya. Waktunya kita berkerja harus tanggungjawab dengan apa yang kita kerjakan begitu pula kalo dirumah ya kita harus tanggungjawab dengan tugas kita dirumah. Itu semua sudah diatur oleh Al-Quran dan kita tinggal menjalankanya sih mas.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Dalam islam tidak mengenal istilah lembur mas. Jadi disini saya terapkan jam kerja dari pagi sampai ba'da ashar saja mas. Sehingga nanti setelah waktu ashar itu adalah waktu untuk keluarga. Saya juga berprinsip bahwasanya rejeki itu sudah Allah yang mengatur mas.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Unsur yang pertama itu Ego yang tinggi. Lalu yang kedua itu tuntutan pekerjaan. Semisal kita mengharuskan lembur sehingga mengharuskan kita untuk meninggalkan ibadah.

d. Sugiyanto (Biro Haji dan Umroh Az Zahra)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sugiyanto selaku pemilik Biro Travel Haji dan Umroh Az Zahra mengenai definsi dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Kalo menurut saya pembagian waktu si mas. Jadi semisal koordinasi dengan jamaah, kita sebenarnya punya pegawai yang mempunyai tugas khusus mas.

		Sering sekali jamaah itu berkonsultasi pada saat jam pulang kantor kita. Jadi kita juga menyesuaikan jadwal free dari jamaah seperti itu mas.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Sebisa mungkin membuat skala prioritas si mas. Dalam arti dirumah saya untuk fokus dirumah saja jadi pekerjaan di kantor tidak saya bawa kerumah. Selain itu saya juga sering membuat agenda atau janji dengan jamaah untuk berkonsultasi. Jadi ya diluar waktu itu bisa fokus ke prioritas tertentu mas.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Ada beberapa mas. Yang paling mempengaruhi si waktu mas. Jadi kalau waktu itu ya kita harus bisa memposisikan waktu di rumah itu harus bisa fokus dirumah dan waktu di kantor harus bisa fokus pada pekerjaan kantor. . Lalu yang kedua ada perilaku si mas. Untuk perilaku bagaimana kita bisa mencapai tujuan yang telah kita tuju sih mas. Semisal hari ini ada janji dengan jamaah setelah ba'da isya untuk konsultasi. Pada jam itu lah kita harus fokus untuk bekerja namun untuk gunakan waktu untuk keluarga sih mas.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Sebenarnya islam kan mengajarkan untuk kebaikan jadi sebisa mungkin untuk disiplin memilah-milah kegiatan yang penting mas. Dari dulu saya memang melatih diri untuk disiplin mas. Jadi kalau keduanya bisa <i>balance</i> itu bagus banget mas.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Jadi kalo secara islami untuk kegiatan ibadah, kalau pada saat jam kerja ada kumandang adzan, pegawai saya suruh untuk sholat berjamaah di masjid. Setelah ba'da ashar saya suruh berkemas-kemas untuk pulang. Sementara untuk dirumah, untuk anak laki-laki saya didik untuk sholat dimasjid tepat waktu.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah	Unsur yang paling mempengaruhi menurut saya dari perspektif islam yakni tenaga mas. Jadi untuk tenaga di tempat kerja, dirumah serta untuk beribadah itu

	dan dipekerjaan dari pandangan islam	harus ada porsinya masing-masing mas. Sehingga nantinya bisa melakukan masing-masing kegiatan tersebut dengan maksimal.
--	--------------------------------------	---

e. Abdi Sandiko (Toko Oleh-Oleh Arab Andalusia)

Hasil wawancara peneliti dengan Pak Abdi selaku pemilik dari Toko Oleh-Oleh Arab Andalusia sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Bagi saya jadi dirumah dan dipekerjaan itu harus seimbang. Saya dirumah sebagai imam bagi keluarga saya sehingga saya bertanggung jawab untuk memberi keteladanan dan juga nafkah untuk keluarga. Sehingga pekerjaan yang ada dirumah dan di tempat kerja harus seimbang. Tidak bisa untuk berat sebelah. Kita harus professional terhadap pekerjaan dan juga bertanggung jawab terhadap yang dirumah.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Untuk menyeimbangkannya bahwasanya kita harus membuat komitmen bersama. Sebagai kepala rumah tangga, lalu ada istri, serta anak-anak sehingga mereka tahu tugas-tugasnya masing-masing.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Yang pertama adalah saling pengertian. Yang kedua adalah saling tanggungjawab. Ketika salah satu unsur tidak disadari oleh salah satu anggota keluarga posisinya masing-masing maka keseimbangan itu akan goyang.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Bagi saya bahwa kita sebagai umat muslim memiliki dua tanggungjawab yakni tanggungjawab memimpin keluarga dan yang kedua kalo kita sebagai pekerja kita bertanggung jawab kepada profesi kita. Bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawab atas apa yang ia perbuat. Jadi yang paling penting menurut saya untuk menciptakan keseimbangan kehidupan dirumah dan di tempat kerja dari pandangan islam adalah tanggung jawab dan porposional masing-masing.

5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Kita tidak bisa berat sebelah. Apalagi ada prinsip tawazun yaitu seimbang antara didunia dan diakhirat lalu antara hak dan kewajiban lalu anatara tugas dirumah dan dipekerjaan. Kita harus bisa menyeimbangkan tugas sebagai kepala keluarga dan tugas sebagai profesi kita.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Yang pertama itu tanggungjawab sebagai suami dan kepala rumah tangga. Lalu yang kedua adalah pengertian dari semua anggota keluarga. Yang ketiga sebagai kepala keluarga kita memberi keteladanan bagi keluarga kita.

f. Muhammad Abdurahman (Toko Kurmanis Purworejo)

Berdasarkan wawancara dengan Pak Muhammad Abdurahman selaku pemilik Toko Kurmanis Purworejo mengenai definisi dari keseimbangan kehidupan di rumah dan di pekerjaan sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya itu suatu hal yang harus <i>balance</i> . Hubungan antar anggota keluarga, teman kerja, rekan bisnis itu saling berinteraksi dalam suatu komunikasi yang menciptakan keseimbangan kehidupan dirumah maupun di pekerjaan.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya harus pintar dalam mengatur hubungan antar anggota keluarga, rekan bisnis, teman kerja, serta karyawan. Bagaimanapun urusan di rumah itu sebaiknya kita selesaikan di rumah. Begitu juga untuk di tempat kerja, urusan pekerjaan sebaiknya di selesaikan juga di tempat kerja. Memang tidak mudah namun perlu guna menciptakan suatu keharmonisan dalam kehidupan.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Unsur yang pertama itu rasa kekeluargaan. Karena anggota keluarga itu harus memiliki rasa kekeluargaan guna menciptakan rasa saling memiliki satu sama lain. Unsur yang kedua yakni komunikasi. Komunikasi disini sangat penting karena dengan komunikasi yang baik misalkan setiap ada permasalahan

		anggota keluarga pasti di komunikasikan terlebih dahulu guna mencari solusinya.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Menurut saya, secara islami setiap individu yang lahir di dunia ini akan menjadi khalifah atau pemimpin. Baik itu memimpin dirinya sendiri maupun memimpin orang lain. Jadi kita harus memanfaatkan itu sebagai acuan dalam diri kita. Jadi keseimbangan menurut pandangan islam itu bagaimana kita harus bisa memimpin dan membagi kehidupan kita baik untuk duniawi maupun akhirat. Memang tidak mudah namun diharapkan tidak berat sebelah sehingga nantinya akan memunculkan keseimbangan tersebut.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Cara menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan menurut islam. Manajemen waktu itu sangat penting. Jadi semisal sudah terdengar kumandang adzan, saya maupun karyawan saya sesuai peraturan yang telah dibuat untuk berhenti sejenak untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Sementara untuk di rumah, sebisa mungkin untuk tidak membawa masalah yang ada di pekerjaan. Serta untuk melengkapinya kita jangan lupa untuk bersedekah dan zakat. Karena dengan bersedekah itu akan membukakan pintu rejeki lainnya.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Menurut saya unsur yang mempengaruhi secara islam yakni yang pertama adalah unsur keluarga. Baik itu di rumah maupun di tempat kerja pastinya terdapat berbagai macam keluarga. Dirumah jelas keluarga kandung itu unsur yang penting. Serta di tempat kerja, karyawan, serta rekan bisnis itu sebisa mungkin kita anggap juga sebagai keluarga. Yang kedua ada unsur di dalam islam itu mengajarkan konsep hidup yang seimbang. Tidak berlebihan satu dengan yang lain.

g. Agus (Toko Herbal Indonesia)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Agus selaku pemilik Toko Herbal Indonesia, hasil wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya kehidupan dirumah dan dipekerjaan harus dipisahkan mas. Pekerjaan dirumah ya harus dikerjakan dirumah sebaliknya pekerjaan di tempat kerja ya harus dikerjakan di tempat kerja. Jadi jangan dicampur adukan mas.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya cara menyeimbangkan nya harus fokus pada satu pekerjaan. Semisal dirumah ya harus fokus dengan pekerjaan yang dirumah begitu pula sebaliknya.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Unsur yang paling penting itu waktu dan pikiran sih mas. Kita harus meembagi porsi waktu untuk dirumah dan dipekerjaan. Serta untuk pikiran itu yang paling menguras pikiran itu pada saat penjualan online mas. Saat ini paling banyak kita penjualan via online mas. Jadi kalo online kan banyak medianya sehingga membuat kita harus pintar-pintar dalam membagi waktu.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Menurut saya di agama islam itu, memang tidak boleh juga untuk mencampuradukan urusan di rumah dan dipekerjaan. Jadi urusan di rumah harus diselesaikan dirumah sebaliknya juga urusan di took juga harus diselesaikan di toko. Jadi tingkat stress kita akan berkurang sehingga diharapkan akan menciptakan keseimbangan itu mas.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Kalo disini saya menerapkan sistem kalo masuk waktu sholat toko ini harus tutup dan harus sholat di masjid mas. Dengan begitu diharapkan akan meningkatkan rasa spiritualitas.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah	Menurut saya si mas prioritas waktu sangat berpengaruh si mas. Karena memang manajemen waktu itu akan

	dan dipekerjaan dari pandangan islam	meningkatkan produktivitas dari karyawan disini mas.
--	--------------------------------------	--

h. Nisa (Toko Herbal Umami)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nisa selaku pemilik Toko Herbal Umami, berikut hasil wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Kalo menurut saya sendiri sih bisa mengatur waktu. Bagaimana pekerjaan itu bisa tetap jalan dan kegiatan dirumah seperti momong anak dan bersih-bersih rumah itu dapat berjalan beriringan.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya, karena saya mempunyai toko yang digabung sama rumah jadi di satu sisi bisa ngurus rumah di satu sisi juga bisa untuk melayani pembeli. Terlebih ada karyawan yang membantu saya dalam mengatur dan melayani pembeli.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Unsur-unsur yang jelas mempengaruhi itu membagi waktu ya mas. Jadi waktu dimana saya ngurusin anak ya saya melimpahkan tugas melayani pembeli ke karyawan saya. Tapi ada kalanya saya yang harus turun langsung melayani pembeli.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Menurut pandangan islam sendiri itu kalau ibu rumah tangga itu harusnya mementingkan keluarga daripada pekerjaan. Namun disini lain zaman sekarang adakalanya jenuh terhadap satu aktivitas tertentu semisal mengurus rumah terus. Dengan berjualan itu akan menimbulkan rasa tidak jenuh terhadap satu pekerjaan tertentu. Yang paling penting itu memanfaatkan waktu dan bertanggung jawab dengan waktu tersebut.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Kalo menurut sisi islam itu, tetap yang diutamakan itu keluarga. Ibu rumah tangga tanggung jawabnya mengurus rumah. Namun ketika pekerjaan tersebut tidak mengganggu pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan membantu

		ekonomi keluarga menurut saya sah saja menurut pandangan islam.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Yang jelas usur yang paling pengaruh itu waktu dan perilaku kita si mas. Unsur waktu berpengaruh kepada kita untuk tetap mengingat beribadah kepada Allah SWT. Ketika masuk waktu sholat, semua karyawan saya wajibkan untuk ishoma. Sedangkan untuk perilaku itu saya lebih menitikberatkan kepada keluarga sih mas. Jadi semisal ada pembeli dan saya sedang selo, saya bisa langsung melayani. Namun jika saya sedang jemput anak sekolah, saya akan limpahkan ke karyawan saya mas.

i. Fuad (BMT Binamas)

Hasil wawancara dengan Pak Fuad selaku karyawan BMT Binamas sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya sangat mempengaruhi satu sama lain. Kadang kala suasana dirumah bisa masuk ke pekerjaan. Ketika keadaan dirumah tidak baik bisa mempengaruhi dipekerjaan. Tidak mungkin selamanya orang akan baik-baik saja. Ada <i>up and down</i> nya. Jadi intinya keseimbangan itu di kantor baik di keluarga juga baik.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Saya adalah orang yang tidak pernah membawa masalah pekerjaan kedalam rumah. Pekerjaan kantor saya usahakan untuk selesaikan di kantor. Begitu pula sebaliknya pekerjaan rumah tidak saya bawa ke kantor. Intiya tetap profesionalisme dalam bekerja mas.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Salah satunya pendapatan. Semisal pendapatan kita sudah bagus, nantinya finansial keluarga juga akan baik. Tidak dipungkiri semua kebutuhan sekarang membutuhkan uang. Lalu yang kedua adalah beban pekerjaan. Beban pekerjaan yang terlalu tinggi nanti akan mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan.

4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Menurut saya dari sisi islam ada hadist yang mengatakan bahwa ada pahala yang bisa direngkuh karena bekerja. Apalagi kewajiban sebagai kepala rumah tangga untuk memberi nafkah. Jadi memang harus seimbang antara kehidupan kita di pekerjaan dan kehidupan kita dirumah bersama keluarga.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Bagi saya cara untuk menyeimbangkannya dengan memberi tahu keluarga kita tentang rejeki yang kita peroleh. Rejeki yang baik itu rejeki yang halal untuk keluarga kita. Serta yang paling penting ketika sudah memasuki waktu sholat kantor tempat saya bekerja ini akan tutup. Guna melaksanakan sholat tepat waktu. Sehingga nantinya akan menciptakan suatu keseimbangan dirumah dan ditempat kerja dari sisi islami.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Rejeki adalah salah satu yang mempengaruhi mas. Lalu adanya kajian itu juga mempengaruhi kita sebagai karyawan disini guna memperbaiki diri kita dirumah dan dipekerjaan mas.

j. Bambang (BMT An-Nuur)

Hasil wawancara dengan Pak Bambang selaku karyawan BMT An-Nuur sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Pandangan saya pribadi mengenai keseimbangan dalam kehidupan dirumah maupun dipekerjaan yaitu menyeimbangkan tugas sebagai kepala keluarga dirumah dan tugas kita sebagai pencari nafkah. Sehingga pekerjaan itu harus seimbang dan dibagi sesuai kapasitasnya masing-masing. Harapanya pekerjaan di rumah terselesaikan lalu perkerjaan di tempat kerja juga terselesaikan.
2	Bagaimana cara untuk	Menurut saya itu adalah komunikasi kita dengan anggota keluarga bagaimana

	menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	koordinasi antara tugas di rumah dapat terselesaikan semuanya. Artinya pekerjaan itu harus menjadi tanggung jawab bersama. Sementara untuk di kantor, kita harus professional dalam bekerja. Sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Kalau bagi saya jelas unsur yang pertama adalah keluarga. Kemudian yang kedua ada lingkungan dirumah maupun di tempat kerja. Lalu yang ketiga ada manajemen yang baik. Ketika ketiganya bisa diusahakan seimbang maka itu akan jadi baik.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Sesuai dengan yang saya pahami itu secara islam menurut saya memang kehidupan itu harus tawazun atau seimbang. Kehidupan kita harus seimbang. Dalam hal mencari nafkah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta beramal kepada sesama. Kemudian kita hidup dalam rumah dan perkaan itu adalah ibadah. Kita juga sudah diatur oleh Allah SWT. Jangan sampai kita hanya mengejar dunia saja sehingga lupa untuk beribadah kepada Allah SWT.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Idealnya seorang yang mempunyai pandangan islam akan amanah dalam bekerja. Kemudian dia juga tekun dalam beribadah serta nantinya akan diharapkan akan memberikan manfaat pada masyarakat. Sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Unsur yang paling mempengaruhi itu pemahaman ilmu. Bagaimana orang itu paham tujuan orang itu diciptakan di dunia ini. Kalau seseorang menyakini untuk hidup di dunia ini untuk beribadah maka kehidupan di rumah dan di tempat kerja itu tujuannya karena ibadah kepada Allah SWT.

k. Mustahal (Dosen STAIAN Purworejo)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mustahal selaku ustadz dari sisi pandangan Al-Quran sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya mas keseimbangan di rumah dan di tempat kerja itu bisa terjadi 39amany kita bisa membagi waktu dengan baik. Semisal saya bekerja disini sebagai dosen, tanggungjawab saya harus tetap berada di kantor atau kampus. Begitu pulang dirumah, tanggungjawab saya sebagai kepala rumah tangga harus tetap berjalan sebagaimana mestinya.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Bagi saya semua tugas 39aman di rumah itu harus diselesaikan terlebih dahulu di rumah. Lalu di tempat kerja itu harus menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tupoksi saya sebagai dosen. Jadi pada intinya ada manajemen waktu dan tugas yang baik di rumah maupun di tempat kerja.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Unsur yang jelas mempengaruhi menurut 39amanya39 motivasi. Motivasi disini adalah motivasi untuk berkerja mencari nafkah. Lalu untuk di rumah harus ada motivasi untuk memberi penghidupan untuk keluarga.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Untuk dari pandangan islam menurut saya keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan harus paham antara hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban di rumah serta hak dan kewajiban di tempat kerja. Karena dengan seperti itu akan muncul rasa tanggungjawab. Di dalam Al-Quran pada surah Al Qashash : 77 telah dijelaskan bahwa tentang dasar tawazun atau seimbang dengan arti sebagai berikut “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

		sebagaimana Allah telah berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Saya kira untuk yang dirumah kita harus saling sadar antara tugas masing-masing anggota keluarga. Lalu ada yang 40amanya tasamuh yakni sikap kita untuk menghormati hak-hak orang lain. Jadi semisal ada tugas dari kantor yang belum selesai dan di bawa ke rumah, anggota keluarga harus bisa menghormati itu. Kalau tidak begitu tidak akan terciptanya suatu keseimbangan di rumah dan di tempat kerja.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Yang pertama adalah unsur pemahaman. Individu itu harus tahu antara hak dan kewajiban. Baik itu dirumah maupun di tempat kerja. Lalu unsur yang kedua adalah pengamalan. Setelah mengetahui atau memahami antara hak dan kewajiban lalu diamalkan. Yang ketiga adalah tidak terlalu menuntut hak yang berlebihan. Maksudnya disini adalah tasamuh yakni menghormati antara hak-hak seseorang.

1. Ratna Ulfatul (Penyuluh Agama non PNS)

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna selaku Ustadzah dari sisi pandangan hadits sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Menurut saya keseimbangan dalam hal pembagian waktu, hak dan kewajiban. Karena menurut saya menyeimbangkan itu bukan menyamakan. Misalnya di rumah 12 jam lalu di tempat kerja 12 jam. Namun lebih pada tatanan keadilan. Keseimbangan tersebut nantinya diharapkan akan menciptakan suatu kebahagiaan dari setiap individu yang melaksanakannya.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan	Yang pertama kita harus memahami apa saja kewajiban kita di rumah maupun di

	kehidupan dirumah dan dipekerjaan	tempat kerja. Kalau di rumah kita harus mendahulukan keluarga. Kemudian kalau di tempat kerja. Kita bisa membuat pola tertentu tanpa mengesampingkan salah satu. Jadi di rumah itu penting dan di tempat kerja itu penting. Setelah mencatat hal-hal penting maka kita harus menyatukan unsur tersebut.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Yang paling mempengaruhi yang pertama adalah waktu. Bagaimana kita bisa membagi secara adil waktu di rumah maupun di tempat kerja. Lalu yang kedua ada orang yang berperan. Siapa saja orang yang orang yang bekerja di tempat kita serta siapa saja orang yang kita perhatikan di rumah.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Di dalam islam, ada istilah Al Adl yang berarti keadilan. Adil itu bukan menyamakan. Kita berbuat adil ke siapapun itu bukan berarti menyamakan. Adil ketika kita berada di rumah tidak mengesampingkan juga yang berada di tempat kerja. Untuk bisa seimbang itu memang sulit. Kadang ada yang terkalahkan atau terkesampingkan. Jadi untuk bisa mencapai itu, kita seharusnya menerapkan keadilan di rumah maupun di tempat kerja.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Ada suatu hadits yang mengatakan bahwa <i>"bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu mati esok"</i> . Hadits tersebut merupakan suatu semangat untuk kita bisa menyeimbangkan kehidupan di rumah maupun di tempat kerja. Sebenarnya kita bekerja itu untuk menghidupi rumah. Intinya kembali lagi ke pemahaman kita sebagai individu yang beragama muslim. Kalo kita bekerja dengan niat ibadah, Insha Allah pasti akan seimbang antara dunia maupun akhirat.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi	Unsur yang pertama adalah niat. Niat kita untuk bekerja mencari nafkah. Lalu niat

	keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	kita untuk bekerja karena ibadah. Yang kedua adalah waktu. Waktu disini adalah keefisien waktu, lalu disiplin terhadap waktu yang ditetapkan. Unsur yang ketiga memahami hak dan kewajiban antara individu terkait itu pasti akan menciptakan suatu keseimbangan.
--	---	---

m. Arwani (Guru sekaligus Pengurus Asrama MAN Purworejo)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Arwani selaku Ustadz dari sisi pandangan pendapat ulama sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Bagi saya didalam kehidupan itu mestinya adanya keseimbangan di rumah dan di pekerjaan. Tidak bisa orang terlalu fokus pada pekerjaan kemudian lupa dengan kewajibannya yang ada di rumah. Begitu juga ketika orang sudah punya kewajiban di tempat kerja tidak bisa untuk semena-mena meninggalkan kewajibannya di tempat kerja. Jadi artinya keseimbangan itu menjadi sesuatu yang wajib di pegang oleh setiap individu.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Saya kira cara untuk menyeimbangkan dengan cara kapan kita bicara rumah tangga lalu kapan kita bicara pekerjaan. Kalo kita di rumah sebisa mungkin bicara nya sesuatu yang berurusan dengan apa yang di rumah. Berat ringanya suatu masalah di rumah sebaiknya memang selesai di rumah. Tidak kemudian di bawa ke tempat kerja. Yang kemudian mempengaruhi emosi, kinerja, dan lain-lain. Maka kemudian ada jam istirahat dan hari libur itu berfungsi untuk menyeimbangkan permasalahan tersebut. Jadi setiap individu memang harus paham betul memisahkan permasalahan tersebut.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Saya kira unsur dari keseimbangan itu yang penting adanya membangun hubungan baik dengan orang-orang yang terkait. Semisal anggota keluarga, teman kerja, serta lingkungan tempat kita

		bekerja. Sehingga nantinya di harapkan akan memudahkan semua urusan baik itu di rumah maupun di tempat kerja.
4	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Menurut islam itu sederhana ya mas. Setiap individu itu mempunyai hak dan kewajiban. Baik itu di rumah dan di tempat kerja. Artinya semua hak dan kewajiban itu dilaksanakan dengan baik maka munculkan rasa kenyamanan dan menjadi seimbang.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Di dalam islam itu ada habluminallah dan habluminannas, ada hubungan manusia dengan Tuhan dan ada hubungan manusia dengan sesama. Ketika orang itu berhubungan dengan Allah SWT maka kaitanya adalah ibadah-ibadah yang bersifat pribadi. Lalu ada hubungan sesama manusia itu memunculkan ibadah yang bersifat sosial. Ketika ibadah sosial ini seimbang dengan ibadah kepada Allah SWT maka sesungguhnya keseimbangan akan muncul.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Unsur yang mempengaruhi tentu saja keharmonisan diantara keluarga. Baik suami istri, anak-anak itu sangat berpengaruh. Sementara untuk di pekerjaan kuncinya di kepemimpinan. Karena setiap orang itu sebenarnya adalah seorang pemimpin. Memimpin untuk dirinya sendiri maupun memimpin orang lain. Kalo di tempat kerja itu adanya manajemen, ada siapa yang di pimpin siapa yang memimpin. Itu akan mempengaruhi orang itu didalam orang itu mengerjakan tugas nya di pekerjaan. Sama halnya untuk di rumah, sebagai kepala rumah tangga sebagai apa, sebagai istri sebagai apa, sebagai anak itu sebagai apa. Sehingga nantinya jika setiap individu bisa memahami posisinya di harapkan nantinya akan menimbulkan keseimbangan tersebut.

n. Fahmi (Pegawai Kementrian Agama Kabupaten Purworejo)

Hasil wawancara dengan Pak Fahmi selaku pegawai Kemenag sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Kalo menurut saya keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan merupakan persepsi individu yang dapat mendorong pertumbuhan sesuai dengan prioritas hidup masing-masing. Artinya prioritas hidup seseorang itu bekerja atau masalah di keluarga. Yang terpenting bisa menyeimbangkan dua prioritas tersebut.
2	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan	Untuk cara yang pertama membuat skala prioritas. Kita tentukan prioritas hari ini bahkan satu minggu kedepan. Kita prioritaskan pekerjaan yang paling penting dahulu. Apakah itu di rumah maupun di tempat kerja. Lalu yang kedua yaitu mengatur jadwal semaksimal mungkin. Seperti di kantor ini adalah kontrak kerja dalam satu bulan bahkan sampai satu tahun sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Cara yang terakhir yaitu mengatur keuangan sesuai kebutuhan. Jadi ketika membutuhkan sesuatu yang penting seperti mengurus bayi. Maka itu juga butuh pemikiran juga mas. Kita harus pandai-pandai dalam menciptakan keseimbangan itu sendiri.
3	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan	Unsur yang mempengaruhi yang pertama unsur pertimbangan hukum agama dan hukum Negara. Artinya prioritas keseimbangan itu berdasarkan hukum. Mungkin dalam jam kerja yang wajib itu pekerjaan kantor. Setelah itu baru kita memikirkan pekerjaan rumah. Lalu unsur yang kedua adalah fleksibilitas. Karena kita hidup di masyarakat membutuhkan orang lain juga. Sehingga kita harus fleksibel dalam mengatur keseimbangan tersebut.
4	Pengertian dari keseimbangan	Bagi saya itu seperti keseimbangan antara urusan akhirat dan urusan dunia.

	kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa dirumah juga ada unsur dunianya dan dipekerjaan ada unsur akhiratnya. Seperti halnya bekerja dengan niat ibadah. Seperti saya bekerja hanya melulu bekerja mencari uang maka tidak etis sekali maka saya niatkan untuk beribadah. Tergantung bagaimana kita menyikapinya.
5	Bagaimana cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Menurut saya mengutip dari hadist Rasullullah SAW, beliau bersabda bahwa <i>"Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan beribadahlah seakan-akan esok kamu mati."</i> Ketika kita berpandangan hidup selamanya maka kerja kita akan santai. Lalu ketika kita hidup esok hari maka pada hari terakhir seseorang itu akan giat dalam beribadah. Jadi artinya bahwa pekerjaan yang sifatnya akhirat itu lebih diutamakan daripada pekerjaan yang sifatnya duniawi.
6	Unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam	Bagi saya ada beberapa unsur yang pertama ada lingkungan. Artinya seperti di kantor itu lingkungan kerja yang kondusif akan menciptakan sauna yang nyaman sehingga kinerja akan meningkat. Unsur yang kedua yakni unsur halal-haram. Artinya bahwa untuk menyeimbangkan keseimbangan itu halal-haramnya dipertimbangkan juga. Ketika pekerjaan dipandang tidak baik menurut agama maka kita tinggalkan. Lalu unsur yang ketiga ada unsur menghindari fitnah. Ketika saya bekerja di kantor, walaupun mungkin di kantor belum ada pekerjaan yang penting, pulang terlalu awal, serta dating terlambat misalnya. Sebisa mungkin saya akan berada di kantor karena itu adalah bentuk tanggung jawab dari saya sebagai pegawai Kementrian Agama.

4.3 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam analisis oleh Sugiyono (2016:243). Data meliputi 3 langkah utama, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi kesimpulan.

4.3.1 Reduksi Data

Pada penelitian ini, peneliti menarik beberapa definisi serta indikator penting guna membantu peneliti menyusun penelitian ini. Pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan sebagai berikut:

1. Menurut anda apakah keseimbangan kehidupan dirumah dan di pekerjaan ?

No	Nama	Jawaban
1	Falicha	Usaha saya dengan tempat tinggal saya jadi satu tempat. Kehidupan kita sehari-hari itu mengurus rumah juga ada konsumen dengan segera. Jadi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan itu adalah hal yang tidak bisa dipisahkan.
2	Nanik Astuti	Kalo menurut saya keseimbangan kehidupan itu dibutuhkan untuk menopang kehidupan pribadi seseorang. Seperti halnya jika sudah berkeluarga maka setelah bekerja akan cenderung fokus ke tugas yang ada dirumah. Sebisa mungkin pekerjaan di tempat kerja harus di selesaikan di tempat kerja. Begitu pula sebaliknya.
3	Zainudin	Kalo menurut saya, kita bekerja itu harus sesuai dengan porsinya. Jadi harus tau porsi nya tugas dirumah dan harus tau porsi tugas di tempat kerja.
4	Sugiyanto, S.T., M. Eng.	Kalo menurut saya pembagian waktu si mas. Jadi semisal koordinasi dengan jamaah, kita sebenarnya punya pegawai yang mempunyai tugas khusus mas.
5	H. Abdi Sandiko, TPHI	Bagi saya dirumah dan dipekerjaan itu harus seimbang. Saya dirumah sebagai imam bagi keluarga saya sehingga saya bertanggung jawab untuk memberi keteladanan dan juga nafkah untuk keluarga.

6	Muhammad Abdurahman	Menurut saya itu suatu hal yang harus <i>balance</i> . Hubungan antar anggota keluarga, teman kerja, rekan bisnis itu saling berinteraksi dalam suatu komunikasi yang menciptakan keseimbangan kehidupan dirumah maupun di pekerjaan.
7	Agus	Menurut saya kehidupan dirumah dan dipekerjaan harus dipisahkan mas. Pekerjaan dirumah harus dikerjakan dirumah sebaliknya pekerjaan di tempat kerja harus dikerjakan di tempat kerja.
8	Nisa	Kalo menurut saya sendiri bisa mengatur waktu. Bagaimana pekerjaan itu bisa tetap jalan dan kegiatan dirumah.
9	Tsabit Fuadi	Menurut saya sangat mempengaruhi satu sama lain. Ketika keadaan dirumah tidak baik bisa mempengaruhi dipekerjaan. Tidak mungkin selamanya orang akan baik-baik saja. Jadi intinya keseimbangan itu dikantor baik di keluarga juga baik.
10	Bambang Kusno Yulianto	Menyeimbangkan tugas sebagai kepala keluarga dirumah dan tugas kita sebagai pencari nafkah. Sehingga pekerjaan itu harus seimbang dan dibagi sesuai kapasitasnya masing-masing.
11	H.M. Mustahal, Lc. MIS.	Bisa membagi waktu dengan baik. Semisal saya bekerja disini sebagai dosen, tanggungjawab saya harus tetap berada di kantor atau kampus. Begitu pula sebaliknya.
12	Ratna Ulfatul Fuadiyah, SBHI	Menurut saya keseimbangan dalam hal pembagian waktu, hak dan kewajiban. Keseimbangan tersebut nantinya diharapkan akan menciptakan suatu kebahagiaan dari setiap individu yang melaksanakannya.
13	H.Mukhamad Arwani S.Ag., MA	Tidak bisa orang terlalu fokus pada pekerjaan kemudian lupa dengan kewajibanya yang ada di rumah. Begitu pula sebaliknya.
14	H. Muh. Hadziq Al Fahmi, S.Pd. T	Prioritas hidup seseorang itu bekerja atau masalah di keluarga. Hal terpenting bisa menyeimbangkan dua prioritas tersebut.

Simpulan

Terdapat persamaan dari pengertian keseimbangan kehidupan dirumah dan di pekerjaan. Keseimbangan kehidupan dirumah dan di pekerjaan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Suatu pekerjaan di tempat kerja harus di selesaikan di tempat kerja. Harus dapat memahami porsi tugas masing. Pekerjaan di tempat kerja harus di selesaikan di tempat kerja. Untuk menyeimbangkannya dengan cara membagi waktu dengan baik.

Terdapat beberapa perbedaan pengertian dari informan sebagai berikut:

1. Menyeimbangkan tugas sebagai kepala keluarga dirumah dan tugas kita sebagai pencari nafkah
2. Pekerjaan yang ada dirumah dan di tempat kerja harus seimbang
3. Persepsi individu yang dapat mendorong pertumbuhan sesuai dengan prioritas hidup masing-masing.

2. Menurut anda bagaimana menyeimbangkan kehidupan dirumah dan di pekerjaan ?

No	Nama	Jawaban
1	Falicha	Kalo menurut saya cara menyeimbangkan yakni yang pertama dari segi waktu. Jadi kita harus bisa membagi waktu antara dirumah, dipekerjaan serta untuk sosialisasi dengan masyarakat. Lalu yang kedua dari segi pendapatan atau ekonomi. Jadi kita sesuaikan dengan pendapatan dan kebutuhan hidup dirumah.
2	Nanik Astuti	Kalo bagi saya membuat skala prioritas pekerjaan apa saja yang akan di kerjakan hari ini, setelah itu jangan lupa untuk selalu taat dalam beribadah, dan yang terakhir haruslah untuk memiliki waktu untuk bersama keluarga dirumah.
3	Zainudin	Menurut saya dibagi secara adil mas. Jadi jangan sampe waktu kita jangan habis dipekerjaan. Sehingga urusan dirumah tidak bisa di <i>handle</i> .
4	Sugiyanto, S.T., M. Eng.	Sebisa mungkin membuat skala prioritas mas.. Selain itu saya juga sering membuat agenda atau janji dengan jamaah untuk berkonsultasi.
5	H. Abdi Sandiko, TPHI	Untuk menyeimbangkanya bahwasanya kita harus membuat komitmen bersama.
6	Muhammad Abdurahman	Menurut saya harus pintar dalam mengatur hubungan antar anggota keluarga, rekan bisnis, teman kerja, serta karyawan.

7	Agus	Menurut saya cara menyeimbangkan nya harus fokus pada satu pekerjaan. Semisal dirumah harus fokus dengan pekerjaan yang dirumah begitu pula sebaliknya.
8	Nisa	Menurut saya, karena saya mempunyai toko yang digabung sama rumah jadi di satu sisi bisa ngurus rumah di satu sisi juga bisa untuk melayani pembeli. Terlebih ada karyawan yang membantu saya dalam mengatur dan melayani pembeli.
9	Tsabit Fuadi	Pekerjaan kantor saya usahakan untuk selesaikan di kantor. Begitu pula sebaliknya.
10	Bambang Kusno Yulianto	Komunikasi kita dengan anggota keluarga bagaimana koordinasi antara tugas di rumah dapat terselesaikan semuanya.
11	H.M. Mustahal, Lc. MIS.	Bagi saya semua tugas kalau di rumah itu harus diselesaikan terlebih dahulu di rumah. Lalu di tempat kerja itu harus menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tupoksi saya sebagai dosen.
12	Ratna Ulfatul Fuadiyah, SBHI	Yang pertama kita harus memahami apa saja kewajiban kita di rumah maupun di tempat kerja. Kalau di rumah kita harus mendahulukan keluarga. Kemudian kalau di tempat kerja.
13	H.Mukhamad Arwani S.Ag., MA	Dengan cara kapan kita bicara rumah tangga lalu kapan kita bicara pekerjaan. Kalo kita di rumah sebisa mungkin bicara nya sesuatu yang berurusan dengan apa yang di rumah. Jadi setiap individu memang harus paham betul memisahkan permasalahan tersebut.
14	H. Muh. Hadziq Al Fahmi, S.Pd. T	Untuk cara yang pertama membuat skala prioritas. Lalu yang kedua yaitu mengatur jadwal semaksimal mungkin. Cara yang terakhir yaitu mengatur keuangan sesuai kebutuhan.

Simpulan

Terdapat persamaan dari cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dengan membuat skala prioritas pekerjaan. Taat dalam beribadah. Fokus terhadap pekerjaan baik dikantor maupun dirumah. Memahami manajemen waktu dan tugas baik dirumah maupun di tempat kerja.

Terdapat beberapa perbedaan mengenai cara menyeimbangkan kehidupan dirumah dan ditempat kerja sebagai berikut:

1. Mengatur keuangan sesuai kebutuhan
2. Komunikasi dengan anggota keluarga bagaimana koordinasi antar tugas

3. Membuat komitmen bersama
4. Membangun hubungan baik dengan keluarga dan rekan bisnis.

3. Unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan di rumah dan di pekerjaan?

No	Nama	Jawaban
1	Falicha	Unsur yang mempengaruhi menurut saya adalah yang pertama unsur pendapatan. Lalu yang kedua ada unsur teman kerja.
2	Nanik Astuti	Unsur yang paling utama adalah kesehatan jasmani dan rohani. Lalu yang kedua harus menyukai pekerjaan tersebut.
3	Zainudin	Unsur yang pertama itu ambisi mas. Banyak orang yang berambisi di pekerjaannya sehingga mengorbankan kegiatan di rumah.
4	Sugiyanto, S.T., M. Eng.	Ada beberapa. Yang paling mempengaruhi waktu. Lalu yang kedua ada perilaku. Untuk perilaku bagaimana kita bisa mencapai tujuan yang telah kita tuju.
5	H.Abdi Sandiko, TPHI	Yang pertama adalah saling pengertian. Yang kedua adalah saling tanggungjawab.
6	Muhammad Abdurahman	Unsur yang pertama itu rasa kekeluargaan. Unsur yang kedua yakni komunikasi. Komunikasi disini sangat penting karena dengan komunikasi yang baik misalkan setiap ada permasalahan anggota keluarga pasti di komunikasikan terlebih dahulu guna mencari solusinya.
7	Agus	Unsur yang paling penting itu waktu dan pikiran. Kita harus membagi porsi waktu untuk di rumah dan di pekerjaan.
8	Nisa	Membagi waktu. Jadi waktu dimana saya mengurus anak ya saya melimpahkan tugas melayani pembeli ke karyawan saya.
9	Tsabit Fuadi	Salah satunya pendapatan. Lalu yang kedua adalah beban pekerjaan. Beban pekerjaan yang terlalu tinggi nanti akan mempengaruhi keseimbangan kehidupan di rumah dan di pekerjaan.
10	Bambang Kusno Yulianto	Kalau bagi saya jelas unsur yang pertama adalah keluarga. Kemudian yang kedua ada lingkungan di rumah maupun di tempat kerja. Lalu yang ketiga ada manajemen yang baik.
11	H.M. Mustahal, Lc. MIS.	Unsur yang jelas mempengaruhi menurut saya itu motivasi. Motivasi disini adalah motivasi untuk berkerja mencari nafkah. Lalu untuk di rumah harus

		ada motivasi untuk memberi penghidupan untuk keluarga.
12	Ratna Ulfatul Fuadiyah, SBHI	Yang paling mempengaruhi yang pertama adalah waktu. Lalu yang kedua ada orang yang berperan dalam menciptakan keseimbangan.
13	H.Mukhamad Arwani S.Ag., MA	Saya kira unsur dari keseimbangan itu yang penting adanya membangun hubungan baik dengan orang-orang yang terkait. Sehingga nantinya di harapkan akan memudahkan semua urusan baik itu di rumah maupun di tempat kerja.
14	H. Muh. Hadziq Al Fahmi, S.Pd. T	Unsur yang mempengaruhi yang pertama unsur pertimbangan hukum agama dan hukum negara. Lalu unsur yang kedua adalah fleksibilitas. Sehingga kita harus fleksibel dalam mengatur keseimbangan tersebut.

Simpulan

Terdapat persamaan mengenai unsur yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan yaitu unsur manajemen waktu. Orang yang berperan dalam menciptakan keseimbangan. Unsur pendapatan yang diperoleh.

Terdapat perbedaan mengenai unsur yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan sebagai berikut:

1. Unsur pendapatan
2. Unsur saling pengertian
3. Unsur keluarga
4. Unsur ambisi
5. Unsur motivasi dalam bekerja
6. Membangun hubungan baik dengan orang-orang yang terkait
7. Unsur pertimbangan hukum agama dan hukum negara.

4. Menurut anda keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam seperti apa ?

No	Nama	Jawaban
1	Falicha	Menurut saya karena kita orang islam. Orang islam berpedoman pada Al-Quran. Berdoa dan berusaha itu adalah hal yang wajib.
2	Nanik Astuti	Bagi saya bekerja itu sebagian dari ibadah dan hidup itu harus berpedoman pada agama sehingga nantinya diharapkan untuk bekerja dengan menggunakan cara yang halal.
3	Zainudin	Islam itu Adil mas. Jadi kalo sholat lima waktu dilakukan di masjid. Waktunya kita berkerja harus

		tanggungjawab dengan apa yang kita kerjakan begitu pula sebaliknya.
4	Sugiyanto, S.T., M. Eng.	Displin memilah-milah kegiatan yang penting. Dari dulu saya memang melatih diri untuk disiplin..
5	H.Abdi Sandiko, TPHI	Bagi saya bahwa kita sebagai umat muslim memiliki dua tanggungjawab yakni tanggungjawab memimpin keluarga dan yang kedua kalo kita sebagai pekerja kita bertanggung jawab kepada profesi kita.
6	Muhammad Abdurahman	Menurut saya, secara islami setiap individu yang lahir di dunia ini akan menjadi khalifah atau pemimpin. Baik itu memimpin dirinya sendiri maupun memimpin orang lain.
7	Agus	Menurut saya di agama islam itu, memang tidak boleh juga untuk mencampuradukan urusan di rumah dan dipekerjaan.
8	Nisa	Menurut pandangan islam sendiri itu kalau ibu rumah tangga itu harusnya mementingkan keluarga daripada pekerjaan. Yang paling penting itu memanfaatkan waktu dan bertanggung jawab dengan waktu tersebut.
9	Tsabit Fuadi	Menurut saya dari sisi islam ada hadist yang mengatakan bahwa ada pahala yang bisa direngkuh karena bekerja. Jadi memang harus seimbang antara kehidupan kita di pekerjaan dan kehidupan kita di rumah bersama keluarga.
10	Bambang Kusno Yulianto	Sesuai dengan yang saya pahami itu secara islam menurut saya memang kehidupan itu harus tawazun atau seimbang. Kehidupan kita harus seimbang. Jangan sampai kita hanya mengejar dunia saja sehingga lupa untuk beribadah kepada Allah SWT.
11	H.M. Mustahal, Lc. MIS.	Untuk dari pandangan islam menurut saya keseimbangan kehidupan di rumah dan dipekerjaan harus paham antara hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban di rumah serta hak dan kewajiban di tempat kerja. Karena dengan seperti itu akan muncul rasa tanggungjawab.
12	Ratna Ulfatul Fuadiyah, SBHI	Di dalam islam, ada istilah Al Adl yang berarti keadilan. Adil itu bukan menyamakan. Kita berbuat adil ke siapapun itu bukan berarti menyamakan. Adil ketika kita berada di rumah tidak mengesampingkan juga yang berada di tempat kerja.
13	H.Mukhamad Arwani S.Ag., MA	Menurut islam itu sederhana. Setiap individu itu mempunyai hak dan kewajiban. Baik itu di rumah dan di tempat kerja.

14	H. Muh. Hadziq Al Fahmi, S.Pd. T	Bagi saya itu seperti keseimbangan anantara urusan akhirat dan urusan dunia. Seperti halnya bekerja dengan niat ibadah. Saya bekerja bukan hanya melulu bekerja mencari uang maka tidak etis sekali maka saya niatkan untuk beribadah. Tergantung bagaimana kita menyikapinya.
----	----------------------------------	--

Simpulan

Terdapat persamaan mengenai pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan ditempat kerja dari pandangan islam yaitu sebagai umat muslim tanggungjawab yakni dalam sebagai muslim yang berpedoman pada Al-Quran. Pada agama islam memiliki prinsip kehidupan tawazun atau seimbang. Tanggungjawab kepala rumah tangga memimpin keluarga dan sebagai pekerja kita bertanggung jawab kepada profesi. Memahami hak dan kewajiban di rumah serta hak dan kewajiban.

Terdapat perbedaan mengenai pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam sebagai berikut:

1. Memahami antara hak dan kewajiban.
2. Menerapkan keadilan di rumah maupun di tempat kerja
3. Ibu rumah tangga harus mementingkan keluarga daripada pekerjaan
4. Tidak mencampuradukan urusan dirumah dan dipekerjaan
5. Memimpin dan membagi kehidupan baik untuk duniawi maupun akhirat
6. Displin memilah-milah kegiatan yang penting.
5. Menurut anda bagaimana menyeimbangkan kehidupan dirumah dan di pekerjaan dari pandangan islam?

No	Nama	Jawaban
1	Falicha	Kita secukupnya aja dalam bekerja serta kalau sudah masuk waktu adzan kita biasakan untuk berhenti untuk ishoma. Jangan lupa juga kalau kita berkewajiban untuk memenuhi nishab serta jangan lupa untuk bersedekah karena bersedekah adalah salah satu pemanggil rejeki juga.
2	Nanik Astuti	Untuk caranya yang yang pertama selalu baca Bismillah ketika memulai sesuatu. Lalu yang kedua jangan lupa untuk sholat tepat waktu. Yang terakhir ada jangan lupa untuk bersedekah.
3	Zainudin	Dalam islam tidak mengenal istilah lembur. Jadi disini saya terapkan jam kerja dari pagi sampai ba'da ashar. Sehingga nanti setelah waktu ashar itu adalah waktu untuk keluarga.
4	Sugiyanto, S.T., M. Eng.	Kalau pada saat jam kerja ada kumandang adzan, pegawai saya suruh untuk sholat berjamaah di masjid. Setelah ba'da ashar saya suruh berkemas-kemas untuk pulang.

5	H. Abdi Sandiko, TPHI	Ada prinsip tawazun yaitu seimbang antara didunia dan diakhirat lalu antara hak dan kewajiban lalu anantara tugas dirumah dan dipekerjaan. Kita harus bisa menyeimbangkan tugas sebagai kepala keluarga dan tugas sebagai profesi kita.
6	Muhammad Abdurahman	Manajemen waktu itu sangat penting. Jadi semisal sudah terdengar kumandang adzan sesegera mungkin melaksanakan sholat tepat waktu. Sementara untuk di rumah, sebisa mungkin untuk tidak membawa masalah yang ada di pekerjaan.
7	Agus	Kalo disini saya menerapkan sistem kalo masuk waktu sholat toko ini harus tutup dan harus sholat di masjid.
8	Nisa	Kalo menurut sisi islam itu, tetap yang diutamakan itu keluarga. Ketika pekerjaan tersebut tidak mengganggu pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan membantu ekonomi keluarga menurut saya sah saja menurut pandangan islam.
9	Tsabit Fuadi	Memberi tahu keluarga kita tentang rejeki yang kita peroleh. Rejeki yang baik itu rejeki yang halal untuk keluarga kita. Serta yang paling penting ketika sudah memasuki waktu sholat kantor tempat saya bekerja ini akan tutup.
10	Bambang Kusno Yulianto	Idealnya seorang yang mempunyai pandangan islam akan amanah dalam bekerja. Kemudian dia juga tekun dalam beribadah.
11	H.M. Mustahal, Lc. MIS.	Saya kira untuk yang dirumah kita harus saling sadar antara tugas masing-masing anggota keluarga. Lalu ada yang namanya tasamuh yakni sikap kita untuk menghormati hak-hak orang lain.
12	Ratna Ulfatul Fuadiyah, SBHI	Ada suatu hadits yang mengatakan bahwa <i>"bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu mati esok"</i> . Hadits tersebut merupakan suatu semangat untuk kita bisa menyeimbangkan kehidupan di rumah maupun di tempat kerja.
13	H.Mukhamad Arwani S.Ag., MA	Di dalam islam itu ada habluminallah dan habluminannas. Ketika ibadah sosial ini seimbang dengan ibadah kepada Allah SWT maka sesungguhnya keseimbangan akan muncul.
14	H. Muh. Hadziq Al Fahmi, S.Pd. T	Ketika kita berpandangan hidup selamanya maka kerja kita akan santai. Lalu ketika kita hidup esok hari maka pada hari terakhir seseorang itu akan giat dalam beribadah. Jadi artinya bahwa pekerjaan

	yang sifatnya akhirat itu lebih diutamakan daripada pekerjaan yang sifatnya duniawi.
--	--

Simpulan

Terdapat persamaan dari cara menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam yaitu menyegerakan dalam waktu beribadah. Tidak membawa masalah yang ada di pekerjaan begitu pula sebaliknya. Pemahaman sebagai individu yang beragama muslim. Bekerja dengan niat ibadah, akan menciptakan suatu keseimbangan antara dunia maupun akhirat.

Terdapat perbedaan dari cara menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam sebagai berikut:

1. Berkewajiban untuk memenuhi nishab
2. Berkewajiban untuk bersedekah
3. Memberi tahu keluarga tentang rejeki yang kita peroleh
4. pekerjaan yang sifatnya akhirat itu lebih diutamakan daripada pekerjaan yang sifatnya duniawi
5. Ibadah sosial seimbang dengan ibadah kepada Allah SWT maka sesungguhnya keseimbangan akan muncul
6. Amanah dalam bekerja serta tekun dalam beribadah
7. Dalam islam ibu rumah tangga tanggung jawab utamanya mengurus rumah.
6. Unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan di pekerjaan dari pandangan islam?

No	Nama	Jawaban
1	Falicha	Menurut saya yang pertama unsur waktu. Lalu yang kedua adalah mungkin motivasi kita dalam bekerja.
2	Nanik Astuti	Unsur yang pertama itu niat bekerja karena Allah SWT. Lalu unsur yang kedua ada restu izin suami atau keluarga.
3	Zainudin	Unsur yang pertama itu Ego yang tinggi. Lalu yang kedua itu tuntutan pekerjaan. Semisal kita mengharuskan lembur sehingga mengharuskan kita untuk meninggalkan ibadah.
4	Sugiyanto, S.T., M. Eng.	Unsur yang paling mempengaruhi menurut saya dari perspektif islam yakni tenaga. Jadi untuk tenaga di tempat kerja, dirumah serta untuk beribadah itu harus ada porsinya masing-masing.
5	H. Abdi Sandiko, TPHI	Yang pertama itu tanggungjawab sebagai suami dan kepala rumah tangga. Lalu yang kedua adalah pengertian dari semua anggota keluarga. Yang ketiga sebagai kepala keluarga kita memberi keteladanan bagi keluarga kita.
6	Muhammad Abdurahman	Menurut saya unsur yang mempengaruhi secara islam yakni yang pertama adalah unsur keluarga.

		Yang kedua ada unsur di dalam islam itu mengajarkan konsep hidup yang seimbang. Tidak berlebihan satu dengan yang lain.
7	Agus	Menurut saya prioritas waktu sangat berpengaruh. Karena memang manajemen waktu itu akan meningkatkan produktivitas dari karyawan disini.
8	Nisa	Yang jelas usur yang paling pengaruh itu waktu dan perilaku kita. Unsur waktu berpengaruh kepada kita untuk tetap mengingat beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan untuk perilaku itu saya lebih menitikberatkan kepada keluarga.
9	Tsabit Fuadi	Rejeki adalah salah satu yang mempengaruhi mas. Lalu adanya kajian itu juga mempengaruhi kita sebagai karyawan disini guna memperbaiki diri kita dirumah dan dipekerjaan.
10	Bambang Kusno Yulianto	Unsur yang paling mempengaruhi itu pemahaman ilmu. Bagaimana orang itu paham tujuan orang itu diciptakan di dunia ini.
11	H.M. Mustahal, Lc. MIS.	Yang pertama adalah unsur pemahaman. Individu itu harus tahu antara hak dan kewajiban. Lalu unsur yang kedua adalah pengamalan. Setelah mengetahui atau memahami antara hak dan kewajiban lalu diamalkan. Yang ketiga adalah tidak terlalu menuntut hak yang berlebihan.
12	Ratna Ulfatul Fuadiyah, SBHI	Unsur yang pertama adalah niat. Yang kedua adalah waktu. Waktu disini adalah keefisien waktu. Unsur yang ketiga memahami hak dan kewajiban antara individu terkait itu pasti akan menciptakan suatu keseimbangan.
13	H.Mukhamad Arwani S.Ag., MA	Unsur yang mempengaruhi tentu saja keharmonisan diantara keluarga. Baik suami istri, anak-anak itu sangat berpengaruh. Sementara untuk di pekerjaan kuncinya di kepemimpinan. Karena setiap orang itu sebenarnya adalah seorang pemimpin.
14	H. Muh. Hadziq Al Fahmi, S.Pd. T	Bagi saya ada beberapa unsur yang pertama ada lingkungan. Unsur yang kedua yakni unsur halal-haram. Lalu unsur yang ketiga ada unsur menghindari fitnah.

Simpulan

Terdapat persamaan mengenai unsur yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam yakni unsur niat bekerja karena Allah SWT. Manajemen waktu yang baik. Unsur tenaga atau perilaku. Unsur pemahaman ilmu antara hak dan kewajiban.

Terdapat perbedaan mengenai unsur yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam sebagai berikut:

1. Unsur ego yang tinggi
2. Unsur restu izin suami atau keluarga
3. Unsur tanggungjawab sebagai suami dan kepala rumah tangga
4. Unsur pengertian dari semua anggota keluarga
5. Unsur keluarga
6. Unsur lingkungan kerja
7. Unsur halal-haram
8. Unsur menghindari fitnah
9. Unsur tidak terlalu menuntut hak yang berlebihan
10. Unsur motivasi kita dalam bekerja

4.3.2 Penyajian Data

Pada penelitian ini setelah data di reduksi, peneliti melakukan penyajian data guna membantu peneliti menyusun penelitian ini. Pada wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti dengan beberapa informan sebagai berikut:

1. Menurut anda apakah keseimbangan kehidupan dirumah dan di pekerjaan ?

Keseimbangan kehidupan dirumah dan di pekerjaan adalah keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Suatu pekerjaan di tempat kerja harus di selesaikan di tempat kerja. Harus dapat memahami porsi tugas masing. Pekerjaan di tempat kerja harus di selesaikan di tempat kerja. Untuk menyeimbangkannya dengan cara membagi waktu dengan baik.

Terdapat beberapa perbedaan pengertian dari informan sebagai berikut:

1. Keseimbangan dalam kehidupan dirumah maupun dipekerjaan yaitu menyeimbangkan tugas sebagai kepala keluarga dirumah dan tugas kita sebagai pencari nafkah
2. Pekerjaan yang ada dirumah dan di tempat kerja harus seimbang
3. Persepsi individu yang dapat mendorong pertumbuhan sesuai dengan prioritas hidup masing-masing

2. Menurut anda bagaimana menyeimbangkan kehidupan dirumah dan di pekerjaan ?

Cara untuk menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dengan membuat skala prioritas pekerjaan. Taat dalam beribadah. Fokus terhadap pekerjaan baik dikantor maupun dirumah. Memahami manajemen waktu dan tugas baik dirumah maupun di tempat kerja.

Terdapat beberapa perbedaan mengenai cara menyeimbangkan kehidupan dirumah dan ditempat kerja sebagai berikut:

1. Mengatur keuangan sesuai kebutuhan
 2. Komunikasi dengan anggota keluarga bagaimana koordinasi antar tugas
 3. Membuat komitmen bersama
 4. Membangun hubungan baik dengan keluarga dan rekan bisnis.
3. Unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan di pekerjaan?

Unsur yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan yaitu unsur manajemen waktu. Orang yang berperan dalam menciptakan keseimbangan. Unsur pendapatan yang diperoleh

Terdapat perbedaan mengenai unsur yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan sebagai berikut:

1. Unsur pendapatan
2. Unsur saling pengertian
3. Unsur keluarga
4. Unsur ambisi
5. Unsur motivasi dalam bekerja
6. Membangun hubungan baik dengan orang-orang yang terkait
7. Unsur pertimbangan hukum agama dan hukum negara.

4. Menurut anda keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam seperti apa ?

Keseimbangan kehidupan dirumah dan ditempat kerja dari pandangan islam yaitu sebagai umat muslim tanggungjawab yakni dalam sebagai muslim yang berpedoman pada Al-Quran. Pada agama islam memiliki prinsip kehidupan tawazun atau seimbang. Tanggungjawab kepala rumah tangga memimpin keluarga dan sebagai pekerja kita bertanggung jawab kepada profesi. Memahami hak dan kewajiban di rumah serta hak dan kewajiban.

Terdapat perbedaan mengenai pengertian dari keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam sebagai berikut:

1. Memahami antara hak dan kewajiban.
2. Menerapkan keadilan di rumah maupun di tempat kerja

3. Ibu rumah tangga harus mementingkan keluarga daripada pekerjaan
4. Tidak mencampuradukan urusan dirumah dan dipekerjaan
5. Memimpin dan membagi kehidupan baik untuk duniawi maupun akhirat
6. Displin memilah-milah kegiatan yang penting.

5. Menurut anda bagaimana menyeimbangkan kehidupan dirumah dan di pekerjaan dari pandangan islam?

Cara menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam yaitu menyegerakan dalam waktu beribadah. Tidak membawa masalah yang ada di pekerjaan begitu pula sebaliknya. Pemahaman ilmu sebagai individu yang beragama muslim. Bekerja dengan niat ibadah, akan menciptakan suatu keseimbangan antara dunia maupun akhirat.

Terdapat perbedaan dari cara menyeimbangkan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam sebagai berikut:

1. Berkewajiban untuk memenuhi nishab
2. Berkewajiban untuk bersedekah
3. Memberi tahu keluarga tentang rejeki yang kita peroleh
4. Pekerjaan yang sifatnya akhirat itu lebih diutamakan daripada pekerjaan yang sifatnya duniawi
5. Ibadah sosial seimbang dengan ibadah kepada Allah SWT maka sesungguhnya keseimbangan akan muncul
6. Amanah dalam bekerja serta tekun dalam beribadah
7. Dalam islam ibu rumah tangga tanggung jawab utamanya mengurus rumah.

6. Unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi keseimbangan dirumah dan di pekerjaan dari pandangan islam?

Unsur yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam yakni unsur niat bekerja karena Allah SWT. Manajemen waktu yang baik. Unsur tenaga atau perilaku. Unsur pemahaman ilmu antara hak dan kewajiban.

Terdapat perbedaan mengenai unsur yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam sebagai berikut:

1. Unsur ego yang tinggi
2. Unsur izin suami atau keluarga
3. Unsur tanggungjawab sebagai suami dan kepala rumah tangga
4. Unsur pengertian dari semua anggota keluarga
5. Unsur lingkungan kerja
6. Unsur halal-haram
7. Unsur menghindari fitnah

8. Unsur tidak terlalu menuntut hak yang berlebihan
9. Unsur motivasi kita dalam bekerja.

4.3.3 Verifikasi Kesimpulan

a. Definisi Keseimbangan Kehidupan dirumah dan di pekerjaan dari Perspektif Islam

Keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dalam pandangan islam adalah berpedoman pada Al-Quran. Berdoa dan berusaha adalah hal yang wajib sehingga nantinya antara hak dan kewajiban ditempat kerja maupun dirumah akan memunculkan rasa tanggungjawab. Selain itu keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari sisi agama islam itu adil, waktu berkerja harus tanggungjawab dengan apa yang dikerjakan begitu pula sebaliknya.

Dalam islam harus bisa memimpin dan membagi baik untuk duniawi maupun akhirat. Terdapat prinsip bahwa kehidupan harus tawazun atau seimbang. Sebagai umat muslim memiliki dua tanggungjawab yakni tanggungjawab memimpin keluarga dan yang kedua bertanggung jawab kepada profesi.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keseimbangan Kehidupan di rumah dan di pekerjaan dari Perspektif Islam

Faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari padangan islam sebagai berikut:

1. Faktor waktu, dapat membedakan waktu untuk bekerja dan waktu untuk beribadah.
2. Faktor motivasi dalam bekerja, sebagai seorang muslim unsur niat bekerja karena Allah SWT.
3. Faktor tanggungjawab sebagai suami dan kepala rumah tangga, tanggung jawab penting guna memberi penghidupan yang layak untuk dirinya sendiri dan keluarganya.
4. Faktor tuntutan pekerjaan, jika tuntutan pekerjaan yang tinggi maka sering sekali seseorang untuk lebih fokus kepada pekerjaan sehingga akan lalai dalam melakukan kegiatan lainnya.
5. Sebagai seorang muslim faktor yang mempengaruhi yakni tenaga. Tenaga di tempat kerja, dirumah serta untuk beribadah ada porsinya.
6. Faktor konsep hidup yang seimbang atau tawazun. Tidak berlebihan satu dengan yang lain.

7. Faktor pemahaman ilmu, Seseorang muslim menyakini untuk hidup di dunia ini untuk beribadah maka kehidupan di rumah dan di tempat kerja itu tujuannya karena ibadah kepada Allah SWT.
8. Faktor lingkungan, lingkungan kerja yang kondusif akan menciptakan suasana yang nyaman sehingga kinerja akan meningkat.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Definisi Keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam

Keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam adalah berpedoman pada Al-Quran. Dalam islam harus bisa memimpin dan membagi baik untuk duniawi maupun akhirat. Terdapat prinsip bahwa kehidupan harus tawazun atau seimbang. Keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari sisi pandangan islam idealnya selaras dengan Al-Qur'an Surah Al-Qashash (28:77) yang mengatakan bahwa "Tetapi carilah rumah akhirat dengan apa yang telah diberikan Allah kepadamu; dan (namun), jangan lupakan bagian Anda di dunia. Dan berbuat baiklah seperti yang Allah telah lakukan kepadamu. Dan janganlah kamu menginginkan adanya kerusakan di Bumi. "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat korupsi."

Berdoa dan berusaha adalah hal yang wajib antara hak dan kewajiban ditempat kerja maupun dirumah sehingga akan memunculkan rasa tanggungjawab. Selain itu keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari sisi agama islam itu adil, waktu berkerja harus tanggungjawab dengan apa yang dikerjakan begitu pula sebaliknya. Sebagai umat muslim memiliki dua tanggungjawab yakni tanggungjawab memimpin keluarga dan yang kedua bertanggung jawab kepada profesi. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mendis & Weerakkody (2017). Keseimbangan (*balance*) antara peran dalam kerja dan di luar kerja di mana minimnya konflik yang terjadi antara peran di dalam organisasi dengan peran dalam kehidupan karyawan. Keseimbangan juga dikaitkan dengan karyawan yang mampu mempertahankan dan merasakan keharmonisan dalam kehidupan di lingkungan kerja maupun peran di lingkungan tempat tinggal. Seorang karyawan juga akan mencapai keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan kerja yang memuaskan apabila keterlibatan antara waktu dan perannya berjalan dengan baik.

b. Faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan di rumah dan dipekerjaan dari pandangan islam

Faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan di rumah dan dipekerjaan dari pandangan islam adalah faktor waktu. Dapat membedakan waktu untuk bekerja dan waktu untuk beribadah. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Greenhaus, Collins, dan Shaw (2003). Selanjutnya ada faktor motivasi dalam bekerja. Sebagai seorang muslim faktor niat bekerja karena Allah SWT. Selanjutnya ada faktor izin suami atau keluarga. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Fisher (2013). Sebagai seorang muslim unsur tanggungjawab sebagai suami dan kepala rumah tangga. Selanjutnya ada faktor pengertian dari semua anggota keluarga. Sebagai seorang muslim faktor yang mempengaruhi adalah ego yang tinggi. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Poulouse dan Sudarsan (2014).

Selanjutnya ada faktor tuntutan pekerjaan. Sebagai seorang muslim faktor yang mempengaruhi yakni tenaga. Tenaga di tempat kerja, di rumah serta untuk beribadah ada porsinya. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Poulouse dan Sudarsan (2014). Dalam pandangan islam terdapat faktor keluarga. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Fisher (2013). Sebagai seorang muslim terdapat unsur lingkungan, lingkungan kerja yang kondusif akan menciptakan suasana yang nyaman sehingga kinerja akan meningkat. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Fisher (2013).

Faktor selanjutnya ada faktor di dalam islam itu mengajarkan konsep hidup yang seimbang. Tidak berlebihan satu dengan yang lain. Dalam agama islam terdapat faktor pemahaman ilmu. Seseorang muslim menyakini untuk hidup di dunia ini untuk beribadah maka kehidupan di rumah dan di tempat kerja itu tujuannya karena ibadah kepada Allah SWT. Selain itu ada faktor halal-haram, bahwa ketika pekerjaan dipandang tidak baik menurut agama maka ditinggalkan. Selanjutnya ada faktor menghindari fitnah. Berada di kantor karena itu adalah bentuk tanggung jawab dari sebagai profesi.

c. Perbandingan faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan di rumah dan dipekerjaan dari sisi konvensional dan islami

Berikut terdapat perbandingan antara faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan di rumah dan dipekerjaan menurut konvensional dan islami sebagai berikut:

No	Konvensional	Islamic
1	Waktu	Niat bekerja karena Allah SWT
2	Orang yang berperan	Pemahaman ilmu antara hak dan kewajiban
3	Pendapatan	Ego yang tinggi
4	Saling pengertian	Izin suami atau keluarga
5	Keluarga	Tanggungjawab sebagai suami dan kepala rumah tangga
6	Ambisi	Pengertian dari anggota keluarga
7	Motivasi	Lingkungan kerja
8	Membangun hubungan baik	Halal-haram
9	Pertimbangan hukum agama dan hukum Negara	Menghindari fitnah

BAB V

Penutup

Bagian terakhir dalam penelitian ini menyajikan simpulan dan saran bagi praktisi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pembahasan penelitian ini mengenai keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari perspektif islam di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

5.1 Kesimpulan

Atas dasar data penelitian yang terkumpul dan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan rumusan masalah keseluruhan dalam penelitian ini yaitu *Work Life Balance* dalam perspektif islam menurut industri yang berlandaskan nilai islam di Kabupaten Purworejo serta faktor yang mempengaruhi *Islamic Work Life Balance* di Kabupaten Purworejo. Maka peneliti akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dalam pandangan islam adalah berpedoman pada Al-Quran. Berdoa dan berusaha adalah hal yang wajib sehingga nantinya antara hak dan kewajiban ditempat kerja maupun dirumah akan memunculkan rasa tanggungjawab.
2. Keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari sisi agama islam itu adil, waktu berkerja harus tanggungjawab dengan apa yang dikerjakan begitu pula sebaliknya. Dalam islam harus bisa memimpin dan membagi baik untuk duniawi maupun akhirat.
3. Terdapat prinsip bahwa kehidupan harus tawazun atau seimbang. Sebagai umat muslim memiliki dua tanggungjawab yakni tanggungjawab memimpin keluarga dan yang kedua bertanggung jawab kepada profesi.
4. Keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari sisi pandangan islam idealnya sesuai dengan Al-Quran pada surah Al Qashash : 77 telah dijelaskan bahwa tentang dasar tawazun atau seimbang dengan arti sebagai berikut “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat kerusakan di bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Sebagai seorang muslim faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan di rumah dan di pekerjaan dari sisi pandangan islam sebagai berikut:

1. Faktor waktu, dapat membedakan waktu untuk bekerja dan waktu untuk beribadah.
2. Faktor motivasi dalam bekerja sebagai seorang muslim unsur niat bekerja karena Allah SWT.
3. Faktor tanggungjawab sebagai suami dan kepala rumah tangga, tanggungjawab penting guna memberi penghidupan yang layak untuk dirinya sendiri dan keluarganya
4. Faktor tuntutan pekerjaan, jika tuntutan pekerjaan yang tinggi maka sering sekali seseorang untuk lebih fokus kepada pekerjaan sehingga akan lalai dalam melakukan kegiatan lainnya.
5. Sebagai seorang muslim faktor yang mempengaruhi yakni tenaga. Tenaga di tempat kerja, di rumah serta untuk beribadah ada porsinya.
6. Faktor konsep hidup yang seimbang atau tawazun, tidak berlebihan satu dengan yang lain.
7. Faktor pemahaman ilmu, seseorang muslim menyakini untuk hidup di dunia ini untuk beribadah maka kehidupan di rumah dan di tempat kerja itu tujuannya karena ibadah kepada Allah SWT.
8. Faktor lingkungan, lingkungan kerja yang kondusif akan menciptakan suasana yang nyaman sehingga kinerja akan meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti dibahas sebelumnya maka pada bagian berikut ini perlu diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya penerapan keseimbangan kehidupan di rumah dan di pekerjaan dari pandangan islam sudah diterapkan pada beberapa informan. Namun belum terlaksana dengan menyeluruh. Terdapat beberapa informan yang kurang begitu memahami konsep dari hidup seimbang dari sisi pandangan islam. Maka peneliti menyarankan untuk memberikan pemahaman lebih

mengenai konsep keseimbangan kehidupan dirumah dan dipekerjaan dari pandangan islam pada saat awal bekerja maupun berwirausaha.

2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang lebih banyak agar data yang diperoleh lebih memiliki banyak referensi.



Daftar Pustaka

- Alhabshi, S.O. 1992. Universal Applicability of Islamic Values. <http://vlib.unitarklj1.edu.my/staff-publications/datuk/ISVALUES.pdf>
- Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. 2008. Islamic work ethic: a critical review. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 15(1), 5-19. doi:10.1108/13527600810848791
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya.
- Brough, P., Timms, C., Chan, X. W., & Hawkes, A. (2020). Defining Work-life balance. *Handbook of Socioeconomic Determinants of Occupational Health*, 473– 487. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-31438-5>
- Burhan Bungin. 2012. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2007) *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. 2nd edn. California: Sage.
- Davison, G.C., Neale, J.M & Kring, A.M. (2014). Psikologi Abnormal (Edisi ke-9). Jakarta: Rajawali Pers
- Delecta, P. 2011, 'Work-life balance', *International Journal of Current Research* Vol 33, Issue, 4, pp-186-189.
- Djajendra. 2013. Work Life Balance Menciptakan Etos Kerja yang Unggul <https://www.kompasiana.com/djajendra.com/5528b238f17e61b3798b456f/work-life-balance-menciptakan-etos-kerja-yang-unggul>, diakses pada 14 April 2022
- Firtria Salahika Salma, Ririn Tri Ratnasari, *Pengaruh Kualitas Jasa Perspektif Islam Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Hotel Grand Kalimas di Surabaya* (Jestt, Vol.2 No.4 April 2015) h. 327
- Fisher, G. G., Bulger, C. A., & Smith, C. S. (2013). Beyond Work and Family: A Measure of Work/Nonwork Interference and Enhancement.
- Hudson. (2005). The Case for Work-Life Balance. 20:20 Series. Kanungo, RN (1982). Keterasingan kerja: Pendekatan integratif. Praeger.
- Kithae, D. P. P., & Keino, D. C. (2016). Effects of Work Life Balance on Staff Performance in the Telecommunication Sector in Kenya. *Archives of Business Research*, 4(1), 129–138.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2007). Perilaku Organisasi. 7. (edisi ke-7). Bukit McGraw. McDonald dan Bready. (2005). The case of Worklife Balance: Closing the gap between policy and practice
- Mendis, M. D. V. S., & Weerakkody, W. A. S. (2017). The Impact of Work Life Balance on Employee Performance with Reference to Telecommunication Industry in Sri Lanka: A Mediation Model. *Kelaniya Journal of Human Resource Management*, 12(1), 72–100.
- Naisha Hijrah. 2022. Seperti Apasih Work-life Balance Menurut Pandangan Islam <https://naishahijrah.com/22050/work-life-balance-menurut-islam.html>, diakses pada 18 April 2022

- Noe, RA, Hollenbeck, JR, Gerhart, B., & Wright, PM (2011). Dasar manusia pengelolaan sumber daya. McGraw-Hill
- Obiageli, O. L., Uzochukwu, O. C., & Ngozi, C. D. (2015). Work life balance and employee performance in selected commercial banks in lagos state. *European Journal Research and Reflection in Management Sciences*, 3(4), 63–77.
- Ostrof, C. (1992), Hubungan antara kepuasan, sikap dan kinerja, dan analisis tingkat organisasi. *Jurnal Psikologi Terapan*, 77(6), 963-974. doi: <https://doi.org/10.1037/0021-9010.77.6.966>
- Ramya, R. (2014). Strategi keseimbangan kehidupan kerja wanita. *Jurnal Penelitian Internasional dan Pengembangan, Tinjauan Manajemen*, 2319-5479.
- Rene, R., & Wahyuni, S. (2018). Pengaruh work life balance terhadap komitmen organisasi, kepuasan kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja
- Riffay, A. (2019). Pengaruh keseimbangan kehidupan kerja (work life balance) dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi guru sd negeri di kecamatan kota masohi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 39-47.
- Robbins, SP, & Coulter, M. (2012). *Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumar:in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 100-10
- Mendis, M. D. V. S., & Weerakkody, W. A. S. (2017). The Impact of Work Life Balance on Employee Performance with Reference to Telecommunication Industry in Sri Lanka: A Mediation Model. *Kelaniya Journal of Human Resource Management*, 12(1), 72–100
- Pouluse, S., & N, S. (2014). Work-Life Balance: A Conceptual Review. *International Journal of Advance in Management and Economics*, 3, 1-17.
- Greenhaus, J. H., Collins, K. H., & Shaw, J. D. (2003). The relation between work±family balance and quality of life. *Journal of Vocational Behavior*, 63, 510±531.
- Muda, T. F. M. T., Husin, S. N. M. S., Ismail, S. K., Yusoff, Z. M., Salleh, S. F., Zakaria, M. Y., & Chik, W. W. Y. W. (2019). Working Women and the Islamic Work-Life Balance Concept. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(11), 834–841
- Lockwood, Nancy R, 2003, “Work/Life Balances : Challenges And Solutions” Society For Humaenelitian Bisnis. Yogyakarta: UPP STIM YKPN